

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP KONSENTRASI SISWA  
MTS. HASAN KAFRAWI 02 PANCUR, JEPARA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**MUHAMMAD YUSUF FADHIL**

NIM: 104411032

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP KONSENTRASI SISWA  
MTS. HASAN KAFRAWI 02 PANCUR, JEPARA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**MUHAMMAD YUSUF FADHIL**

NIM: 104411032

Semarang, 04 Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.**  
NIP. 19720315 199703 1 002

Pembimbing II

**Fitriyati, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19690725 200501 2 002

## **PENGESAHAN**

Skripsi Saudara Muhammad Yusuf Fadhil Nomor Induk 104411032 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

**21 Desember 2015**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.




Ketua Sidang

**Dr. H. Ahmad Musyafiq, M.Ag.**

NIP. 19720709 199903 1 002

Pembimbing I



**Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.**

NIP. 19720315 199703 1 002

Pembimbing II



**Fitriyatj, S.Psi. M.Si.**

NIP. 19690725 200501 2 002

Penguji I



**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A.**

NIP. 19500103 197703 1 002

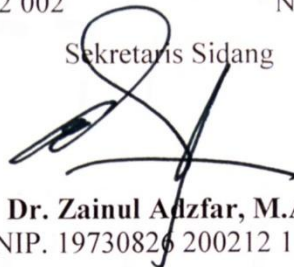
Penguji II



**Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag.**

NIP. 19700215 199703 1 003

Sekretaris Sidang



**Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.**

NIP. 19730826 200212 1 002

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Fadhil

NIM : 104411032

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTs.

Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara Tahun Ajaran 2015/2016

dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2015

Penulis,



**Muhammad Yusuf Fadhil**  
NIM. 104411032

## MOTTO

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ صَلَّى وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ  
(سُورَةُ ق ٥٠: ١٦)

Artinya:

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*

(QS. Qaf 50: 16)

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya:

*Orang yang mengetahui dirinya, itulah orang yang mengetahui Tuhan.*  
(al-Hadits)

*“It’s nice to be important, but it’s important to be nice”*

## TRANSLITERASI

Penulisan ejaan Arab dalam skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 154 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf konsonan Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)

ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	dhammah	u	u

كَتَبَ dibaca *kataba*

يَذْهَبُ dibaca *yazhabu*

فَعَلَ dibaca *fa'ala*

سُعِلَ dibaca *su'ila*

ذُكِرَ dibaca *zukira*

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
— ي ...	fathah dan ya	ai	a dan i
— و ...	fathah dan wau	au	a dan u

كَيْفَ dibaca *kaifa*

هَوْلَ dibaca *hauila*



### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ا\ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ِ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... ُ و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

قَالَ      dibaca *qāla*

يَقُولُ      dibaca *yaqūlu*

قِيلَ      dibaca *qāila*

### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

#### 1. Ta Marbutah Hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah *ta/ti/tu*.

#### 2. Ta Marbutah Mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*.

3. Sedangkan pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      dibaca *rauḍatul atfāl* atau *rauḍah al-Atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      dibaca *al-Madīnatul munawwarah* atau *al-Madīnah al-*

طَلْحَةَ                      *Munawwarah*  
                                      dibaca *ṭalḥah*

### E. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ. Tanda *syaddah* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	dibaca <i>rabbānā</i>	الْحَجَّ	dibaca <i>al-Hajj</i>
نَزَّلَ	dibaca <i>nazzala</i>	نَعَمَ	dibaca <i>na"ama</i>
الْبِرِّ	dibaca <i>al-Birr</i>		

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

#### 1. Kata Sandang Diikuti Huruf *Syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

الرَّحِيمِ    dibaca *ar-Raḥimu*

#### 2. Kata Sandang Diikuti Huruf *Qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

الْمَلِكُ    dibaca *al-Maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti huruf *syamsiyah* ataupun huruf *qamariyah* tetap menggunakan huruf *qamariyah*.

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

تَأْخُذُونَهُ	dibaca ta`ḥuzūna	إِنَّ	dibaca inna
النَّوْءِ	dibaca an-nau`		
الشَّيْءِ	dibaca asy-syai`un		

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *'isim*, maupun *ḥurf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	dibaca man istaṭā'a ilaihi sabīla
وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	dibaca wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

### I. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ      dibaca wamā Muḥammadun illa rasūl

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ dibaca *walaqad ra`ahu bi al-Ufuq al-Mubini*

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (versi Internasional) perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

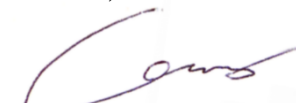
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkah, rahmat, dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad saw. beserta para *ahlu al-bait* dan para sahabatnya. Hadirnya skripsi ini bukanlah semata-mata kemampuan penulis belaka, melainkan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Dr. Mukhsin Jamil, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
3. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag. dan Fitriyati, S.Psi. M.Si., selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Dr. Sulaiman al-Kumayi, M.Ag. dan Fitriyati, S.Psi. M.Si., selaku Kepala dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
5. Segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
6. Abah Muhaya dan Bu Is yang selalu mendorong penulis dalam segala hal, serta Kamal, Fuad, dan Ulil yang selalu memberikan semangat kepada penulis
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Allah SWT. Amin.

Semarang, 10 Desember 2015

Penulis,



**Muhammad Yusuf Fadhil**  
NIM. 104411032

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Abah dan Ibu tercinta, Abdul Muhaya dan Esti Rahayu, yang selalu memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas serta memberikan pengalaman dalam hidupku. Ketiga adik saya, Ahmad Kamal Mubarak, Fuad Abrari, dan Ulil Albab al-Shidqi, yang selalu memberikan warna dalam hidupku.
- Almamater saya, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu yang selama ini saya cari.
- Kepada segenap keluarga kedua saya, Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, terima kasih sudah memberikan saya kesempatan untuk merasakan segalanya di sini.
- LSP RTD Psikosufistik, bersama kalian saya belajar mencintai.
- Kepada segenap crew Radio Gema Mahasiswa Islam (RGM One), terima kasih atas segala pengalaman tak terlupakan bersama kalian.
- Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI), mungkin jika saya tidak menjadi ketua saat itu saya tidak akan mendapatkan keluarga sejauh kalian. Tetap selalu menjadi keluarga yang hangat seperti mendoan.
- Abah Muhaya, Abah Hasyim, Pak Leman, Prof Amin, Prof Hadziq, Pak Wisnu, Bu Arikhah, Bu Fitri, Bu Sri, terima kasih sudah memberikan kunci hati kepada saya.
- Lek Shonef, Bang Dul, Bang Sufyan, tiga klan yang telah memberikan warna dalam TP kita. Saya ingin melihat kalian bertiga berkumpul kembali dengan membawa kesuksesannya masing-masing.
- Nabilun, terima kasih sudah membawa saya ke HMJ TP, RGM One, ILMPI. Kamu telah memberikanku banyak perubahan walaupun sering merepotkan. dek Ulya, Ida, Mei, Nelly, Agus, Hamzah, Widia, Fitri, Faris, Ijam, Mustika, Nurul, dan semua sahabat-sahabatku. *I'll miss you.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>DEKLARASI KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL</b> .....	xviii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II: MUSIK SHALAWAT DAN KONSENTRASI**

A. Hakikat Musik .....	11
1. Pengertian Musik Shalawat .....	11
2. Sejarah Musik .....	14
3. Musik Dalam Pandangan Islam .....	16
B. Manfaat Musik .....	21
1. Manfaat Musik Bagi Tubuh dan Pikiran .....	21
2. Manfaat Musik Bagi Otak Manusia .....	22
3. Manfaat Musik Sebagai Media Pendidikan & Pembelajaran ..	26
C. Konsentrasi .....	30
1. Pengertian Konsentrasi .....	30
2. Konsentrasi dan Perhatian .....	32

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi .....	37
D. Hubungan Antara Musik dengan Konsentrasi .....	40
E. Hipotesa .....	45

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Variabel Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Definisi Operasional .....	49
E. Metode Pengumpulan Data .....	49
F. Metode Analisis Data .....	51

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara .....	53
1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasan Kafrawi 02 .....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	54
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	57
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	59
5. Keadaan Fasilitas Sekolah .....	61
B. Deskriptif Data Penelitian .....	62
C. Uji Persyaratan Analisis .....	68
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Homogenitas .....	70
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAKSI

Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya. Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian yang bercabang, terjadi pertentangan antara suatu keinginan dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan sesuatu yang dituju, seseorang dapat berkonsentrasi dengan optimal serta dapat mencapai hasil yang diinginkannya. Sepanjang sejarah manusia, musik selalu menjadi bagian integral kehidupan. Musik juga bisa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Musik sangat penting untuk pembelajaran adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Ketika melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat, gelombang-gelombang otak meningkat, serta otot-otot menjadi tegang. Sedangkan selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun serta otot-otot mengendur. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam melakukan apapun.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*” yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh musik shalawat terhadap konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara. Sedangkan sampel yang didapatkan sebanyak 50 subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat tes Kraepelin. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis Uji Mann Whitney-U dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa semua subjek penelitian dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Sedangkan di dalam kelompok kontrol menunjukkan bahwa satu subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi yang sangat rendah, dua subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi rendah, tiga subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi tinggi, dan sembilan belas subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi sangat tinggi.

Adapun pada uji hipotesis penelitian, diperoleh koefisien Mann Whitney-U sebesar 211,000 dengan *P-value* sebesar 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% ( $0,048 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konsentrasi antara siswa yang mengerjakan alat tes Kraepelin diiringi musik shalawat dengan siswa yang mengerjakan alat tes Kraepelin tanpa diiringi musik shalawat.

**Kata Kunci:** *Musik, Konsentrasi*

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara

Daftar Guru MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara

Sarana dan Prasarana

Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol

*Descriptive Statistics*

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Hipotesis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dunia yang penuh kompetisi ini, konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting. Demi memperoleh hasil yang maksimal, seseorang harus memfokuskan pikiran akan suatu hal dan mengeliminasi hal-hal yang tidak diperlukan. Ketika belajar, guru mengarahkan murid untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran; dalam pertandingan olahraga, pelatih mengarahkan atletnya untuk berkonsentrasi; dan bahkan ketika beribadah kepada Allah *SWT.* harus tetap berkonsentrasi. Dalam segala kegiatan, ketika seseorang kehilangan konsentrasi, maka akan dapat menghancurkan kegiatan tersebut. Pelajar jika tidak berkonsentrasi tidak akan mampu menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Atlet ketika kehilangan konsentrasi bisa kalah dalam pertandingan. Dan bahkan orang yang sedang beribadah jika tidak konsentrasi, maka sia-sia amal ibadahnya. Dengan demikian, konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aktifitas kehidupan.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seseorang.<sup>1</sup> Ketika seseorang memusatkan perhatian, kita hanya akan mengambil informasi-informasi penting yang kita butuhkan dan mengabaikan informasi yang tidak dibutuhkan sehingga kita berhasil dalam menyelesaikan sesuatu. Misalnya siswa dalam proses

---

<sup>1</sup> Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007, h. 40.

pembelajaran, ketika dia memusatkan perhatian kepada guru yang sedang mengajarkannya dan mengabaikan yang lainnya (gangguan dari teman), maka dia akan dengan mudahnya menyerap informasi/ilmu yang diberikan oleh gurunya. Begitupun sebaliknya, ketika siswa tidak fokus terhadap gurunya saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka informasi/ilmu yang diberikan oleh gurunya susah untuk dipahaminya. Dalam hal ini, konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.<sup>2</sup> Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.<sup>3</sup> Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian yang bercabang, terjadi pertentangan antara suatu keinginan dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan sesuatu yang dituju (misalkan belajar), seseorang dapat berkonsentrasi dengan optimal serta dapat mencapai hasil yang diinginkannya.

Sepanjang sejarah manusia, musik selalu menjadi bagian integral kehidupan. Peristiwa penting dalam semua peradaban kuno sering disertai nyanyian dan lantunan lagu, atau pukulan, petikan dan tiupan alat musik. Musik juga bisa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya, menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, melancarkan peralihan

---

<sup>2</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1996, h. 2.

<sup>3</sup> Fadilah Suralaga, et. al., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2005, h. 101.

antar kelas, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai setelah ujian atau tekanan akademik lainnya. Namun kebudayaan industri Barat, dengan kecenderungannya untuk mengotak-kotakkan segala hal, telah memutuskan hubungan antara musik dan pembelajaran. Musik, irama, dan gerakan tubuh telah disingkirkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Masyarakat masih menggunakan musik sebagai alat bantu belajar bagi anak-anak, tetapi bagi orang dewasa, pembelajaran dipusatkan pada kata-kata semata. Musik, irama, dan gerakan tubuh telah disingkirkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Itu patut disayangkan karena musik dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait. Tentu saja musik tidak harus ada agar pembelajaran dapat berlangsung, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran.<sup>4</sup>

Bobbi DePorter dan Mike Henarcki mengemukakan alasan mengapa musik sangat penting untuk pembelajaran adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis.<sup>5</sup> Ketika melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat, gelombang-gelombang otak meningkat, serta otot-otot menjadi tegang. Sedangkan selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun serta otot-otot mengendur. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam melakukan apapun.

---

<sup>4</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelantikan*, terj. Rahmani Asuti, Kaifa, Bandung, 2002, h. 175.

<sup>5</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Kaifa, Bandung, 2002, h. 72.

MTs. Hasan Kafrawi 02 merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Pancur, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pada awalnya, MTs. Hasan Kafrawi 02 bernama MTs. Hasan Kafrawi Program Khusus (MTs-PK) dan kemudian berubah nama menjadi MTs. Hasan Kafrawi 02 berdasarkan keputusan dari Yayasan Islam Bani Hasan Kafrawi. Walaupun MTs. Hasan Kafrawi 02 memiliki sarana yang minim dan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, namun prestasi yang telah mereka hasilkan cukup baik.

Dipilihnya MTs. Hasan Kafrawi 02 sebagai lembaga pendidikan yang akan penulis teliti dikarenakan metode pengajaran yang diterapkan di sana telah disisipkan berbagai pendidikan tentang keagamaan, misalnya Shalat Dhuha di saat jam istirahat, Shalat Dhuhur berjama'ah, dan membaca al-Qur'an. Namun belum ada metode mendengarkan musik shalawat sebelum/saat pembelajaran. Padahal menurut banyak penulisan, musik dapat meningkatkan konsentrasi seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Penulis menggunakan musik shalawat sebagai metode untuk meningkatkan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 dikarenakan sesuai dengan kultur pembelajaran di sana dan sangatlah mudah untuk didengarkan bagi mereka. Di samping itu semua, dipilihnya MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara karena para siswa merupakan anak desa yang kebanyakan memiliki kekurangan di dalam konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, penulis memilih MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini yaitu: Adakah pengaruh antara musik shalawat dengan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh musik shalawat terhadap konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara.

Sedangkan manfaat yang akan didapatkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua, di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoritis**

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh musik shalawat terhadap konsentrasi siswa.

### **2. Manfaat secara praktis**

- a. memberikan input (masukan) dan informasi bagi tenaga pengajar (para guru) dan pihak sekolah MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara tentang bagaimanakah cara meningkatkan konsentrasi siswa dengan menggunakan musik shalawat; dan
- b. memberikan gambaran bahwa untuk menumbuhkan konsentrasi belajar dibutuhkan bantuan sarana yang tepat (musik shalawat).

#### **D. Kajian Pustaka**

Penulis telah melakukan kajian terhadap sumber kepustakaan sebagai upaya dalam penyusunan skripsi. Hal ini dimaksudkan agar penulisan yang penulis lakukan telah didukung oleh sumber-sumber yang akurat. Kajian pustaka juga bertujuan agar di dalam penyusunan skripsi ini tidak merupakan hasil pengulangan terhadap karya orang lain, sehingga dapat menghasilkan penulisan yang murni serta menambah *khasanah* ilmu pengetahuan.

Penulisan yang dilakukan oleh Siti Ngalifah (2010), mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Penulisan ini menjelaskan pengaruh musik klasik terhadap kecerdasan emosional anak. Kesimpulan dalam penulisan tersebut adalah bahwa musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan bagi kecerdasan emosional anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman, Yogyakarta.

Penulisan yang dilakukan oleh Asep Saepudin (2010), mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Walisongo yang berjudul *Media Musik Latar dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Emosi Positif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciledug, Cirebon*. Penulisan ini menjelaskan dampak media musik latar dalam meningkatkan emosi positif siswa. Kesimpulan dalam penulisan tersebut adalah bahwa musik latar



memberikan dampak bagi peningkatan emosi positif siswa SMA Negeri 1 Ciledug, Cirebon.

Penulisan yang dilakukan oleh Dian Yuliartha Lestari, dalam Jurnal Sainatika Medika: Jurnal Bidang Kedokteran dan Kesehatan Volume 5, Nomor 11 (2009) – merupakan jurnal dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang – yang berjudul *Hubungan Antara Makan Pagi Dengan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. Penulisan ini menjelaskan hubungan antara makan pagi dengan kemampuan konsentrasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Kesimpulan dalam penulisan tersebut adalah bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan makan pagi dengan kemampuan konsentrasi belajar.

Penulisan yang dilakukan oleh Ariyati Nuryana dan Setiyanto Purwanto, dalam Jurnal Indigenous Volume 12, Nomor 1 (2010) – merupakan jurnal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta – yang berjudul *Efektifitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak*. Penulisan ini menjelaskan efektifitas senam otak (*brain gym*) dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. Kesimpulan dalam penulisan tersebut adalah bahwa *brain gym* sangatlah efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

Dari beberapa penulisan sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang dikaji dalam penulisan ini, terdapat kesamaan variabel yang dikaitkan dengan variabel yang lainnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Penulisan ini

menggunakan konsentrasi dan musik shalawat sebagai variabel dalam penelitian. Di samping itu, penulis menggunakan alat tes Kraepelin sebagai alat untuk mengumpulkan data (konsentrasi siswa). Di sisi objek penelitian, MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara belum pernah mendapatkan ataupun menerapkan metode peningkatan konsentrasi melalui musik shalawat. Dari aspek variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan objek penelitian yang berbeda dari penulisan sebelumnya, sehingga penulisan ini layak untuk diteliti.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran lengkap dan utuh tentang pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang ketertarikan penulis mengenai pengaruh musik shalawat terhadap konsentrasi siswa. Setelah penulis menemukan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penulisan yang penulis lakukan. Sebagai dasar atau acuan penulisan, penulis memaparkan tentang penulisan-penulisan sejenis yang pernah dikaji oleh penulis lain dalam kajian pustaka sekaligus menyatakan bahwa penulisan ini tidak sama dengan penulisan sebelumnya. Pada akhir bab I, penulis menggambarkan urutan secara kronologis antara bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini penulis akan memaparkan secara mendalam tentang teori musik, teori konsentrasi, dan hubungan di antara keduanya serta hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini. Pemaparan bab ini sangat penting untuk menemukan landasan berpijak dari teori-teori yang digunakan dalam mengungkapkan pokok permasalahan yang diteliti sehingga penulisan ini terfokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Pemaparan tentang teori musik meliputi pembahasan tentang hakikat musik dan manfaat musik bagi manusia. Di dalam hakikat musik terdapat sub-bab yang akan dikaji di dalamnya yaitu tentang pengertian musik shalawat, sejarah musik, dan musik dalam pandangan Islam. Sedangkan dalam manfaat musik terdapat sub-bab yang akan dikaji di dalamnya yaitu tentang manfaat musik bagi tubuh dan pikiran manusia, manfaat musik bagi otak manusia, serta manfaat musik sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Pemaparan tentang teori konsentrasi meliputi pembahasan tentang pengertian konsentrasi, konsentrasi dan perhatian (*attention*), dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi. Di dalam bab ini juga dijelaskan hubungan antara musik dengan konsentrasi dan hipotesis yang penulis paparkan.

Bab III berisi Metodologi Penulisan. Pada bab ini penulis akan memberikan informasi tentang jenis penulisan apa yang penulis gunakan, variabel penulisan, subjek dalam penulisan, definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan memaparkan kondisi objektif MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara yaitu berupa sejarah berdirinya MTs. Hasan Kafrawi 02; visi, misi, dan tujuan sekolah; struktur organisasi sekolah; keadaan guru dan siswa; dan keadaan fasilitas sekolah. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan hasil dari penelitian ini.

Bab V berisi Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan penulis terhadap para pembaca.

## BAB II

### MUSIK SHALAWAT DAN KONSENTRASI

#### A. Hakikat Musik

##### 1. Pengertian Musik Shalawat

Musik shalawat terdiri dari dua buah kata, yaitu musik dan shalawat. Pengertian musik secara etimologis dikemukakan oleh McKechnie sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari Bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti, yaitu:<sup>1</sup>

- a. Seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan.
- b. Susunan dari suara atau nada.
- c. Pergantian ritme dari suara yang indah, seperti suara burung dan air.
- d. Kemampuan untuk merespons atau menikmati musik.
- e. Sebuah grup pemain musik dan lain sebagainya.

Istilah musik kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab menjadi *musiqqa*, *musiqi* dalam bahasa Persia, dan *music* dalam Bahasa

---

<sup>1</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, h. 17.

Inggris. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti musik adalah:<sup>2</sup>

- a. Ilmu atau seni menyusun nada suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan).
- b. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi itu).

Pengertian secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang melihat dari berbagai aspek disiplin ilmu. Menurut John Beaulieu, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Bassano, menyatakan bahwa musik adalah apresiasi atas suara. Semua suara, segala bunyi, bisa dianggap musik. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya, musik adalah produk pikiran; elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).<sup>4</sup>

Menurut Eagle, sebagaimana yang dikutip oleh Djohan, mendefinisikan

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. III, 1990, h. 602.

<sup>3</sup> Mary Bassano, *Terapi Musik dan Warna: Manfaat Musik dan Warna Bagi Kesehatan*, terj. Susilawati Hamsa dan Hafiz Hidayat, PT. Rumpun, Yogyakarta, 2009, h. 119.

<sup>4</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, cet. III, 2009, h. 32.

musik sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir (dalam ruang).<sup>5</sup>

Sedangkan menurut al-Farabi, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Muhaya dalam Jurnal Studi Islam yang berjudul *Bersufi Melalui Musik*, menyatakan bahwa musik adalah lagu atau kumpulan ritme yang disusun dengan urutan dan ketentuan tertentu.<sup>6</sup>

Musik merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Musik merupakan bentuk universal dari komunikasi yang telah mempengaruhi kelangsungan hidup spesies dan memainkan sebuah peranan dalam ikatan, daya tarik, dan harmoni pasangan.<sup>7</sup>

Dari berbagai pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa musik adalah suara yang memiliki irama, nada, dan ritme. Ketiganya merupakan alunan bunyi yang mampu mempengaruhi kehidupan manusia.

Kata shalawat berasal dari Bahasa Arab yaitu *صلى - يصلى - صلاة* yang berarti berdo'a. Di dalam *Kamus al-Munawwir* karya Ahmad Warson Munawwir dijelaskan kata *صلى الله على محمد النبي* berarti moga-moga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada Nabi Muhammad *saw*.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud musik shalawat adalah musik yang menggunakan shalawat sebagai syair dari lagu.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 36.

<sup>6</sup> Abdul Muhaya, "Bersufi Melalui Musik" dalam *Jurnal Studi Islam Volume 01 Nomor 1*, Agustus, 2000, h. 2.

<sup>7</sup> Eric Jensen, *Brain Base Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusron, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h. 377.

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1984, h. 847.

Para ulama telah menjelaskan bahwa shalawat memiliki keutamaan yang banyak; antara lain mendo'akan Nabi Muhammad *saw.* sebagaimana Allah *SWT.* dan para malaikat-Nya mendo'akan Beliau, shalawat dapat menghapuskan kesalahan dan dosa, mengangkat derajat pembacanya, menjadi sebab tercukupinya kebutuhan dunia dan akhirat, dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Sebagaimana firman Allah *SWT.*:

ان الله وملائكته يصلون على النبي صلى الله عليه وسلم  
 تسليماً (سوره الاحزاب ٣٣ : ٥٦)

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33: 56)*<sup>10</sup>

Di Indonesia, shalawat memiliki ragam nama; seperti Shalawat Badar, Shalawat Nariyah, Sirrir Asrar, Nuri Dzatti, Ibrahimiyah, dan lain sebagainya. Muslim Indonesia cenderung membaca shalawat dengan lagu-lagu tertentu. Sebagaimana yang dilantunkan oleh Haddad Alwi, Habib Syekh, Jama'ah al-Barjanzi, Kelompok al-Hidmah, dan lain sebagainya.

## 2. Sejarah Musik

Menurut Abdul Muhaya, ada dua kelompok mazhab pemikiran tentang sejarah musik. *Pertama*, mazhab *revelationism* yang memercayai bahwa musik berasal dan bersumber dari alam metafisika melalui tersibaknya tabir atau pewahyuan. Teori ini merupakan perpanjangan dari Phythagoras yang menyatakan bahwa filsafat adalah kebahagiaan yang

<sup>9</sup> Zainuddin bin Ali Al-Malibari, *Kifayatul al-Atqiya' Wa Minhaj al-Ashfiya'*, Thoha Putra, Semarang, t.th., h. 117.

<sup>10</sup> Pustaka Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2013, h. 426.



sejati, sedangkan jalan keselamatan dan pemurnian adalah musik yang paling tinggi. Phythagoras juga menjelaskan bahwa suara-suara adalah aksiden (*'aradh*) yang bertempat pada substansi melalui gerakan. Putaran ruang angkasa yang menggerakkan planet-planet dan bintang-bintang itu memiliki nada (ritme) serta menghasilkan musik yang mengagungkan dan memuliakan Tuhan. Teori ini kemudian dikembangkan lagi oleh Ikhwan al-Shafa dengan pendapatnya bahwa musik adalah bunyi yang dihasilkan oleh gerakan jagat raya. Jagat raya ini tersusun dan bergerak dengan komposisi termulia. Gerakan-gerakan itu menghasilkan suara yang indah, harmonis, terpadu, silih berganti, dan enak didengar, serta dapat membahagiakan jiwa ahli langit, malaikat, dan jiwa-jiwa yang bercahaya (*al-nafs al-basithah*/jiwa-jiwa yang substansinya lebih mulia daripada substansi alam jagat raya).<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mazhab ini mengakui setiap gerakan, baik itu kasat mata ataupun tidak, di alam raya ini bersifat musikal. Secara esoterik, musik adalah awal dan akhir alam semesta sehingga berfungsi sebagai pengatur kehidupan. Dengan kebersihan jiwa dan ketajaman pikiran, manusia dapat menggunakan musik sebagai jalan untuk mencapai pendengaran spiritual yang paling tinggi. Seorang tokoh spiritual besar India, Hazrat Inayat Khan mengatakan:

“Musik dalam bahasa sehari-hari hanyalah miniatur dari apa yang ada dibalik itu, dan yang merupakan sumber dan asal hakikatnya. Karena itulah orang bijak di segala zaman menganggap musik sebagai sebuah kesenian yang sakral; karena di dalam musik

---

<sup>11</sup> Abdul Muhaya, *op. cit.*, 2003, h. 22-24.

penonton dapat melihat gambaran dari keseluruhan alam semesta, dan di dalam lingkup musik orang bijak bisa menginterpretasikan rahasia dan sifat dari karya seluruh alam.”<sup>12</sup>

Mazhab *kedua* adalah *naturalism*. Mazhab ini beranggapan bahwa kemampuan manusia untuk menciptakan musik merupakan fitrah sebagaimana fitrah manusia yang mampu melihat, mencium, mendengar, dan berjalan. Filosof yang termasuk dalam mazhab ini adalah al-Farabi, di mana ia berpendapat bahwa manusia memiliki tabiat menangkap suara indah di sekelilingnya, kemudian dari itulah musik tercipta oleh manusia. Max Muller juga memiliki teori yang sama dengan al-Farabi bahwa musik merupakan kreatifitas manusia yang muncul setelah manusia mendengarkan suara-suara alam yang indah. Manusia menyeleksi suara-suara alam, di mana suara yang tidak disukainya dibuang dan suara yang indah diterimanya. Suara yang indah itu dipadukan dengan suara-suara lainnya sehingga muncullah harmonisasi suara indah yang akhirnya melahirkan sebuah komposisi musik.<sup>13</sup>

### 3. Musik Dalam Pandangan Islam

Perbedaan tentang masalah musik di kalangan Islam berkisar pada masalah definisi dan penggunaan kata itu sendiri. Perbedaan pendapat pun muncul dalam hal hukum penggunaan musik. Ulama membaginya kepada beberapa kategori yang mencakup spektrum luas. Dimulai dengan larangan (*haram*) sampai dengan anjuran (*sunnah*).

---

<sup>12</sup> Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono dan Fungsi Kusnaendi Timur, Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2002, h. 22.

<sup>13</sup> Abdul Muhaya, *op. cit.*, 2003, h. 26-27.

Apapun hukumnya, persoalan ini terus menjadi polemik di kalangan para fuqaha sepanjang sejarah Islam. Banyak dari ahli fiqih yang mengharamkan musik karena mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh musik sebagai alasan keharamannya. Mereka menyebut kebiasaan-kebiasaan jelek yang biasa mengiringi musik, sehingga musik lebih memiliki keburukan daripada kebaikannya. Mereka juga menambahkan bahwa syair dan musik dapat mengurangi gairah jiwa untuk melakukan tugas-tugas keagamaan, bahkan bisa mendorong manusia untuk mencari kepuasan-kepuasan yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya mabuk-mabukan dengan minuman keras. Menurut Ibn al-Jawzi (510 H/1116 M-597 H/1200 M), seorang ulama Hanbaliyah, bahwa musik itu memiliki dua akibat yang sangat buruk. *Pertama*, menjadikan hati jauh dari pancaran cahaya Allah dan rahmat-Nya; *kedua*, mendorong manusia untuk terpedaya oleh kebahagiaan semu duniawi. Hal ini beralasan karena orang yang sedang sangat asik menikmati musik dapat mengakibatkan perbuatan seperti orang mabuk; misalnya menggeleng-gelengkan kepala, bertepuk tangan, menginjak-injakkan kaki ke tanah, dan gerakan-gerakan yang biasa dilakukan orang mabuk lainnya. Karena itulah hukum musik dapat disamakan dengan hukum minumam keras, yaitu haram.<sup>14</sup>

Ibn al-Qayyim al-Jauziyah adalah salah satu ulama yang menentang keras penggunaan musik dan tidak hanya mengharamkan musik yang biasa digunakan oleh orang *zindiq* tetapi beliau juga

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 3-4.

mengharamkan musik yang digunakan oleh para sufi (*as-sama'*). Dalam kitabnya *Igasatu Lahfan min Maqayidi Syaitan*, ia menentang *as-sama'* dengan alasan agar para sufi tidak memasukkan sesuatu yang tidak dibenarkan oleh Allah dan Rasul-Nya ke dalam Agama Islam.<sup>15</sup>

Akan tetapi, pendapat Ibn al-Qayyim itu mendapat bantahan dari para penggemar musik sufi dengan menyatakan bahwa para *auliya'* dan *salihin* telah mendatangi tempat nyanyian tersebut. Kemudian Ibn al-Qayyim menjelaskan ulang pendapatnya tentang musik yang dihadiri para *salihin* itu secara luas dan rinci. Beliau juga menambahkan penjelasan-penjelasan supaya umat Islam lebih berhati-hati dan lebih mempertimbangkan akibat buruk yang dapat ditimbulkan oleh musik.

Namun demikian, para ulama yang mempertahankan kehalalalan musik juga sangat banyak, di antaranya adalah para filosof Islam dan para tokoh spiritual Islam. Al-Kindi merupakan seorang filosof Islam pada abad ke-9 yang pertama kali memiliki perhatian khusus mengenai musik. Beliau menggunakan musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai obat untuk penyakit jiwa dan raga. Al-Farabi yang merupakan filosof Islam pada abad ke-10 pernah membuat buku tentang teori musik dalam *Kitab al-Musiqa al-Kabir*. Pada abad ke-11, Ibn Sina menulis satu bab khusus tentang musik tentang musik ke dalam dua buah bukunya yaitu *asy-Syifa'* dan *an-Najdat*. Kemudian Ibn Bajjah (filosof Islam dari Andalusia pada abad ke-12) pernah mengarang sebuah buku tentang musik yang juga

---

<sup>15</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, terj. Zuhairi Misrawi, Pustaka Hidayah, Bandung, 2000, h. 51.

diberi judul *Kitab al-Musiqa* di mana menurut sejarah buku ini sangat terkenal di Barat sebagaimana *Kitab al-Musiqa* karangan al-Farabi yang terkenal di Timur. Sedangkan para ulama sufi yang membahas musik dan menggunakannya antara lain: Abu Nasr as-Saraj, Abd al-Karim Ibn Hawazin, al-Qusyairi, al-Hujwiri, Abu Hamid al-Ghazali, Ahmad al-Ghazali, Jalal ad-Din Rumi, dan masih banyak lagi.<sup>16</sup>

Ulama Islam menetapkan bahwa asal mula dari segala sesuatu adalah *mubah* (diperbolehkan). Sebagaimana firman Allah SWT.:

هو الذي خلق لكم ما في الارض جميعا ثم استوى الى السماء فسوىهن سبع سموات قلبي وهو بكل شيء عليم ﴿٢٩﴾ (سوره البقره ١ : ٢٩)

*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah 01: 29)*<sup>17</sup>

Para ahli sufi memandang bahwa musik merupakan sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur ruhani dari diri seseorang, untuk itu musik mendapat penekanan khusus oleh kalangan sufi. Dalam dunia tasawuf, musik juga mendapatkan tempat unggul. Menurut mereka tiada seni yang sepadan dengan musik yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. Seni visual yang dipandang hanya bersifat eksternal dan berdampak dangkal lagi terbatas. Lain halnya dengan seni suara musik yang tidak hanya menyentuh, tetapi juga meresap dan merasuk jiwa dan hati pendengarnya. Hal ini dilakukan oleh para sufi dalam menuju tingkatan

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 7-10.

<sup>17</sup> Pustaka Al-Mubin, *op. cit.*, h. 5.

spiritualitas yang sangat tinggi karena musik dapat menyibak tabir hati, mengobarkan api cinta Ilahi, mengangkat pendengarnya ke tingkat *musyahadah* (suatu tingkatan spiritualitas yang sangat tinggi).<sup>18</sup>

Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan manusia yang meninggalkan dan menjauhkan diri dari musik. Perbedaannya hanya waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati. Ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan sehingga lagu sudah menjadi prinsip hidupnya. Musik juga dapat mengetahui kondisi hati seseorang. Di saat suasana hati sedang bahagia pasti akan mendengarkan musik yang ceria. Dan di saat suasana hati sedang sedih pasti akan mendengarkan musik yang sedih pula.

## **B. Manfaat Musik**

Musik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lantunan musik dapat menggambarkan keadaan tertentu, baik itu senang ataupun susah. Peristiwa penting dalam semua peradaban kuno sering disertai nyanyian dan lantunan lagu, pukulan, petikan, atau tiupan alat musik. Dari pernikahan, upacara penguburan, perayaan, ritual keagamaan, hingga segala macam peristiwa pendidikan. Seringnya penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan dampak/efek yang positif dalam

---

<sup>18</sup> Abdul Muhaya, *op. cit.*, 2003, h. 11.

kehidupan manusia. Berikut ini merupakan manfaat yang dapat dihasilkan musik bagi manusia:

### **1. Manfaat Musik Bagi Tubuh dan Pikiran**

Jean Houston, sebagaimana yang dikutip oleh Eric Jensen, menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh. Tubuh beresonansi pada sebuah gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan musik memiliki frekuensinya sendiri yang dapat beresonansi ataupun berlawanan dengan ritme tubuh kita. Ketika keduanya beresonansi pada frekuensi yang sama, maka akan terasa selaras, dapat belajar dengan lebih baik, menjadi lebih sadar dan siaga. Pengaruh potensial musik pada tubuh dan pikiran manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. meningkatkan energi muskuler;
- b. meningkatkan energi molekuler;
- c. mempengaruhi detak jantung;
- d. mengubah metabolisme;
- e. mengurangi rasa stress dan sakit;
- f. mempercepat penyembuhan dan pengembalian kondisi tubuh pada pasien operasi;
- g. menghilangkan kelelahan;
- h. membantu pelepasan emosi; dan
- i. menstimuli kreatifitas, sensitifitas, dan pemikiran.

---

<sup>19</sup> Eric Jensen, *op. cit.*, h. 379.

Sejumlah ilmuwan telah bekerja tanpa lelah dalam rangka menguji hipotesis yang mendasari pandangan bahwa seorang janin dapat mendengar, bereaksi, dan belajar dari bunyi atau suara. Dari penulisan tersebut diperoleh hasil bahwa:<sup>20</sup>

- a. telinga adalah organ pengindera pertama yang berkembang dalam rahim;
- b. sistem pendengaran ini baru berfungsi tiga hingga empat bulan saat kehamilan;
- c. setelah perkembangan dalam rahim antara 28 hingga 30 pekan, janin bereaksi secara berbeda-beda terhadap bunyi-bunyi di luar melalui perubahan-perubahan denyut jantung dan perilaku;
- d. perkenalannya dengan bunyi-bunyi tertentu dapat berpengaruh terhadap sistem pendengarannya dalam hal struktur serta fungsi;
- e. keakraban dengan bunyi-bunyi tertentu sebelum lahir bisa memberikan kepekaan tertentu, kemampuan mengenali, bahkan kesukaan terhadap bunyi-bunyi yang sama setelah bayi itu lahir; dan
- f. janin manusia memiliki kemampuan belajar sebelum lahir yang hasilnya bisa tampak pada perilakunya setelah lahir.

## **2. Manfaat Musik Bagi Otak Manusia**

Penemuan dan implikasi penulisan terhadap musik akhir-akhir ini menyebutkan bahwa musik lebih penting dari apa yang kita pikirkan selama ini. Darwin di akhir kreatifnya mempercayai bahwa daya

---

<sup>20</sup> Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. II, 2002, h. 27.



intelektualnya akan lebih diuntungkan dengan keterlibatan yang lebih banyak melalui musik dan menyatakan bahwa musik penting dalam kaitannya dengan fungsi otak.<sup>21</sup>

Ada dua hal yang dapat disimpulkan mengenai otak manusia. *Pertama*, otak dapat memberi tahu bagaimana cara kerjanya, apa yang terjadi dalam otak untuk membuat proses kesadaran dan ketidaksadaran dalam musik, baik saat mendengar, mencipta, ataupun mempertunjukkannya. *Kedua*, otak dapat memberi tahu kapabilitas musikal seseorang, walau ia tidak mungkin muncul ke permukaan dalam perilaku dan kesadaran. Keadaan seperti demikian dapat dipahami mengingat bahwa “mendengar” merupakan kinerja mesin otak. Kita menghadapi kenyataan yang mengagumkan bahwa dengan aktif memainkan alat musik dapat membantu pembentukan otak manusia. Ini tidak berarti bahwa seluruh bentuk dan susunan otak akan berubah secara langsung tetapi latihan mengoordinasikan penggunaan jari dapat merubah kemampuan otak dalam membedakan sentuhan jari yang berbeda pada tangan yang sama. Pengorganisasian ini menjadi lebih berarti pada saat menggunakan jari dengan koordinasi yang tinggi atau terus-menerus, seperti pada saat seseorang bermain gitar, klarinet, biola ataupun yang lainnya. Di sana sel otak akan terdekati akan menerima stimulasi terus-menerus dan diaktifkan secara bersama-sama dan semakin banyak sel yang direkrut untuk melaksanakan tugas akan aktif secara bersama dan

---

<sup>21</sup> Djohan, *op. cit.*, h. 119.

terhubung lebih dekat. Penulisan neurologis menyebutkan bahwa makin besar jumlah serabut otak yang disediakan untuk melaksanakan tugas, maka akan makin baik pula kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan representasi otak pada jari tangan kiri pemain alat musik gesek. Pengukuran terhadap korteks serebral yang menerima stimulasi dari jari-jari pada tangan kiri dilakukan dengan alat pemindai MRI (*Magnetic Source Imaging*) dan ternyata ditemukan bahwa angka representasi otak pada tangan kirinya lebih besar dari representasi subjek kontrol yang bukan musisi. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa musik dalam bentuk apapun tidak akan lepas dari kinerja otak baik bila seseorang terlibat dalam kegiatan musik secara aktif maupun pasif.<sup>22</sup>

Pendapat senada dikemukakan oleh Norman Weinberger (seorang ilmuwan syaraf dari University of California di Irvine) mengatakan bahwa semakin banyak penemuan yang mendukung teori bahwa otak terspesialisasi untuk unsur musik, korteks auditori merespons dengan lebih baik kepada frekuensi suara yang memiliki pola titinada dan irama dibandingkan dengan frekuensi suara yang tak beraturan; dan bahwa sel-sel otak individual memproses kontur melodik. Di dalam korteks auditori, kelompok-kelompok neuron spesifik telah diidentifikasi melakukan tugas memproses pola titinada, warna nada, kontur melodik, tempo/ritme di belahan otak kanan dan kiri.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 120-132.

<sup>23</sup> Eric Jensen, *op. cit.*, h. 377-378.

Don Campbell menyatakan berdasarkan hasil penulisan yang menggunakan musik Mozart ternyata begitu mengesankan dan menemukan berbagai fenomena seperti meningkatnya kesadaran ruang dan kecerdasan, meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berbicara bagi para pendengarnya, kecenderungan untuk terjadinya lompatan cukup jauh dalam keterampilan membaca dan berbahasa di kalangan anak-anak yang menerima instruksi musik secara teratur. Dengan belajar mengenali dan mempraktekkan efek Mozart secara sadar dalam kehidupan anak, maka akan diperoleh gambaran efek sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. anak mulai berkomunikasi dan bersambung rasa dengan musik bahkan sebelum ia terlahir;
- b. musik dapat merangsang pertumbuhan otak anak sejak dalam rahim dan pada awal masa kanak-kanaknya;
- c. musik memberikan pengaruh positif dalam hal persepsi emosi dan sikap anak sejak sebelum dilahirkan;
- d. menyediakan pola yang baik sampai ia dapat membangun pemahamannya tentang dunia fisik;
- e. musik dapat mengurangi tingkat ketegangan emosi atau nyeri fisik, bahkan ketika ia masih bayi;
- f. meningkatnya perkembangan motorik anak, termasuk lancar dan mudahnya ia belajar merangkak, berjalan, melompat, dan berlari;

---

<sup>24</sup> Don Campbell, *op. cit.*, h. 10-11.

- g. meningkatnya kemampuan berbahasa anak, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran berkomunikasi;
- h. musik dapat memperkenalkan anak dengan dunia yang lebih luas dalam hal ekspresi emosi, kreatifitas, dan keindahan estetik;
- i. meningkatkan kemampuan sosial anak;
- j. meningkatkan keterampilannya dalam membaca, menulis, matematika, dan keterampilan akademis lainnya;
- k. musik dapat membuat gembira dalam pergaulannya; dan
- l. musik dapat membantu menciptakan kesadaran kuat atas jati dirinya.

### **3. Manfaat Musik Sebagai Media Pendidikan dan Pembelajaran**

Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Musik memiliki berbagai kandungan emosi dan menggugah emosi pendengarnya. Perkembangan perilaku seseorang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan afektifnya. Daya ingat, fantasi, serta imajinasi mempengaruhi kesan seseorang terhadap suatu hal tertentu dan ditambah dengan kematangan emosi seseorang. Hal tersebut akan membentuk perkembangan sikap individu terhadap lingkungan serta dirinya sendiri.

Adapun musik sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. W., *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, h. 70-71.

a. Media latihan kecepatan menghafal khususnya bagi anak-anak

Jauh sebelum anak-anak mampu mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti, orang tua bisa memperkenalkan inti komunikasi dan hubungan sosial kepada mereka dengan cara mendukung serta mendorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan cara melihat televisi dan mendengarkan radio. Dengan kata lain, lagu dapat dijadikan alat untuk mempertajam kecerdasan.

b. Media terapi dan ungkapan perhatian antar sesama

Dengan adanya musik dapat mengurangi ketegangan apabila pikiran sedang menghadapi permasalahan. Contohnya seperti ketika anak mendengarkan musik tertentu bersamaan dengan belaian kasih ibu. Musik-musik buaian (seperti lagu Nina Bobo) yang didengarkan anak ketika dibelai oleh ibunya menghadirkan rasa aman, nyaman, tenang, dan damai. Akibatnya, kelak anak merasa tenang dan damai ketika mendengarkan musik dengan irama serta struktur yang serupa di kemudian hari.

c. Musik memperkaya daya nalar dan menggugah emosi anak

Seperti tayangan musik pada televisi sering disertai kehadiran tokoh model yang mudah ditiru oleh anak-anak. Jadi, anak cenderung meniru tokoh model yang dilihatnya di televisi.

Musik juga bisa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya, menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik,

melancarkan peralihan antar kelas, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai setelah ujian atau tekanan akademik lainnya. Namun kebudayaan industri Barat, dengan kecenderungannya untuk mengotak-kotakkan segala hal, telah memutuskan hubungan antara musik dan pembelajaran. Masyarakat kita masih menggunakan musik sebagai alat bantu belajar bagi anak-anak, tetapi bagi orang dewasa, pembelajaran dipusatkan pada kata-kata semata. Musik, irama, dan gerakan tubuh telah disingkirkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Itu patut disayangkan karena musik dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait. Tentu saja musik tidak harus ada agar pembelajaran dapat berlangsung, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai cara, antara lain:<sup>26</sup>

- a. menghangatkan, membuat manusiawi, dan memberdayakan lingkungan belajar;
- b. membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar;
- c. menciptakan perasaan dan asosiasi positif dalam diri pembelajar;
- d. menciptakan “peningkatan” di otak;
- e. mendorong pembelajaran multi-inderawi; dan
- f. membantu mempercepat dan meningkatkan proses belajar.

Studi awal Rauscher pada *Centre for Neurobiology of Learning and Memory* di Universitas California, Irvine, telah mengukur pengaruh mendengarkan musik Mozart sebelum mengerjakan ujian. Para siswa yang

---

<sup>26</sup> Dave Meier, *op. cit.*, h. 175-176.

mendengarkan musik klasik selama sepuluh menit menunjukkan skor nilai ujian mereka dalam berfikir spesial dan abstrak. Dalam ujian intelegensi, perolehannya adalah 9 poin lebih tinggi setelah mendengarkan musik hanya dalam sepuluh menit.<sup>27</sup>

Robert Monroe, Ph.D. (seorang ahli tehnik dan pendiri Monroe Institute) dan Steven Halpern (musisi profesional sekaligus seorang pendidik) melaporkan kisah sukses mereka yang luar biasa dalam hal penggunaan musik bersama para pelajar dalam rentang yang cukup luas, mulai dari kelas satu sampai para seniornya, dan mengklaim bahwa bukan hanya studi di bidang musik yang menerima manfaat dari musik, tetapi memperkenalkannya ke dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pembelajaran matematika, membaca, dan sains. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa manfaat musik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. relaksasi dan mengurangi stress;
- b. memacu kreatifitas melalui pengaktifan gelombang otak;
- c. menstimuli keterampilan motorik, berbicara, dan pembendaharaan otak;
- d. mengurangi masalah-masalah disiplin;
- e. memfokuskan dan menyejajarkan energi kelompok; dan
- f. sebagai perantara transmisi informasi sadar dan tak sadar.

---

<sup>27</sup> Eric Jensen, *op. cit.*, h. 283.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 384-385.

“Iringan musik merupakan kunci menuju *quantum learning*”, demikian kesimpulan Dr. Georgi Lozanov, seorang penulis yang mencari cara untuk menggabungkan pekerjaan mental yang menekan dengan fisiologi rileks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa. Setelah melalui percobaan yang intensif dengan para siswanya, ia mendapatkan bahwa musik adalah kuncinya. Dengan menggunakan musik yang khusus, siswa dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap rileks dan berkonsentrasi. Dengan diiringi musik yang tepat, maka seseorang akan mengalami hal-hal sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. denyut nadi dan tekanan darah menurun;
- b. gelombang otak melambat; dan
- c. otot-otot rileks.

## C. Konsentrasi

### 1. Pengertian Konsentrasi

Secara etimologis, kata konsentrasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *concentration* yang berarti pemusatan.<sup>30</sup> Dalam *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* menyebutkan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek.<sup>31</sup> The Liang Gie mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Cara Belajar yang Efisien*

---

<sup>29</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Kaifa, Bandung, 2002, h. 72-73.

<sup>30</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. XXIV, 2000, h. 135.

<sup>31</sup> Mursal, et. al., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1977, h. 79.



bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.<sup>32</sup>

Konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian yang memusat atau perhatian konsentrasif (perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu). Konsentrasi memiliki fungsi selektif dalam memilih informasi yang sesuai dengan objek yang dijadikan sasaran fokus pikiran dengan memadamkan perangsang lain yang dapat mengganggu.<sup>33</sup>

Menurut Linschoten, daya tahan konsentrasi adalah sejauh mana individu sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi tertentu. Individu berkonsentrasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan, dan mengarahkan perhatiannya pada tugas.<sup>34</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan daya tahan konsentrasi adalah kemampuan individu untuk mempertahankan perhatian yang memusat terhadap suatu objek dalam jangka waktu yang relatif lama dari pengaruh luar yang dapat merugikan/merusak konsentrasi.

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan-ketegangan otot yang tidak diperlukan oleh pekerjaan itu

---

<sup>32</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, cet. VI, 1977, h.53.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h. 155.

<sup>34</sup> J. Linschoten dan Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa*, Jemmars, Bandung, 1983, h. 28.

sendiri yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan. Pada dasarnya, individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks.<sup>35</sup> Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan di antara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

## 2. Konsentrasi dan Perhatian

Untuk memahami lebih jauh tentang konsentrasi, perlu diperhatikan bahwa pengertian konsentrasi terhadap hubungannya dengan perhatian (*attention*). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.<sup>36</sup> Sedangkan perhatian merupakan pemusatan dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.<sup>37</sup>

Seringkali pengertian konsentrasi dan perhatian sering rancu dan diartikan sama. Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki kesamaan namun juga memiliki perbedaan, sehingga sulit untuk mendefinisikan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>36</sup> The Liang Gie, *loc. cit.*

<sup>37</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, cet. III, 2010, h. 178.

secara akurat di antara keduanya. Perhatian merupakan proses awal menuju konsentrasi, sehingga tidak akan terjadi konsentrasi tanpa adanya perhatian terlebih dahulu. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya perhatian dan konsentrasi merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan. Oleh karena itulah, secara psikologis, teori konsentrasi tidak dapat dipisahkan dengan teori perhatian.

Perhatian berasal dari Bahasa Inggris yaitu *attention* yang merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perhatian adalah minat, apa yang disukai atau disenangi.<sup>38</sup> Sedangkan perhatian dalam *Kamus Lengkap Psikologi* adalah proses mereaksi secara istimewa terhadap suatu rangsangan atau sederetan perangsang.<sup>39</sup> Adapun beberapa definisi yang diungkapkan para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Kartini Kartono berpendapat bahwa perhatian adalah suatu reaksi dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktifitas dalam konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.<sup>40</sup>
- b. Menurut Wayan Ardhana, perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemusatan frase-frase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Kejelasan pengalaman secara relatif tergantung pada intensitas proses perhatian. Jadi, apabila seseorang

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. III, h. 487.

<sup>39</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Rajawali Press, Jakarta, 2011, h. 43.

<sup>40</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung, 1996, h. 111.

memberikan perhatian terhadap sesuatu, berarti ia memusatkan kegiatan jiwanya kepada objek tersebut dan tidak ada objek lainnya.<sup>41</sup>

- c. Gazali berpendapat bahwa perhatian sebagai suatu aktifitas psikis yang dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi di mana jiwa tersebut semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek.<sup>42</sup>
- d. Sumadi Suryabrata memiliki dua definisi yang diungkapkannya, yaitu:<sup>43</sup>
  - 1) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.
  - 2) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.
- e. Wasty Soemanto berpendapat mengenai perhatian adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>
  - 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
  - 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.

Ditinjau dari berbagai segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, sebagaimana diuraikan di bawah ini:<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Wayan Ardhana dan Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1963, h. 74.

<sup>42</sup> A. Gazali, *Ilmu Jiwa*, Ganaco, Bandung, 1970, h. 116.

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Press, Jakarta, 1998, h. 15.

<sup>44</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, cet. IV, 1998, h. 34.

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka ada *perhatian spontan* dan *perhatian tidak spontan*. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek. Misalnya, saat seseorang yang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarnya. Sedangkan perhatian yang tidak spontan, ialah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif). Misalnya ada mahasiswa yang kurang memperhatikan Bahasa Arab, tapi karena kuliah tersebut penting (lebih-lebih sebagai mahasiswa UIN), meskipun dia tidak atau kurang menyukainya, maka dia harus tekun mengikuti kuliah dan mempelajarinya di rumah. Jadi, untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut harus ditimbulkan perhatiannya.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dapat dibedakan antara *perhatian yang sempit* dan *perhatian yang luas*. Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek yang banyak sekaligus. Misalnya, sewaktu kita melintas di suatu kota dengan toko-toko yang menarik di kanan-kirinya, banyak objek yang dapat kita tangkap, rasakan, dan

---

<sup>45</sup> Baharuddin, *op. cit.*, h. 178-181.

dengar sekaligus. Sebaliknya, ada orang yang tidak mampu berbuat demikian, sehingga yang tertangkap hanya objek yang sangat terbatas; suatu masalah atau satu kesibukan saja.

- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut di atas, maka perhatian dapat dibedakan lagi menjadi *perhatian konsentratif* (memusat) dan *perhatian distributif* (terbagi-bagi). Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan hanya kepada suatu objek. Misalnya seseorang yang sedang memancing ikan, seorang pemanah atau pemburu yang sedang menembak binatang. Begitu juga seorang mahasiswa yang sedang berkonsentrasi mempelajari mata kuliah statistik dan sebagainya. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa objek dalam waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya dan sebagainya.
- d. Ditinjau dari segi sifatnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu *perhatian statis* dan *perhatian dinamis*. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu objek tertentu. Individu yang memiliki perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek yang lain. Dengan dimilikinya perhatian ini, individu dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Misalnya, ada siswa yang sangat menaruh perhatian pada pelajaran olahraga, karena itu dia kesulitan memindahkan perhatiannya

ke objek lain atau pelajaran lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek.

- e. Dilihati dari segi derajatnya, perhatian terbagi menjadi dua, yaitu *perhatian tingkat tinggi* dan *perhatian tingkat rendah*. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi

Kemampuan konsentrasi mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa konsentrasi kita tidak akan dapat mengingat dan mengerti terhadap sesuatu yang dipelajari. Konsentrasi erat hubungannya dengan perhatian. Harry Maddox dalam bukunya yang berjudul *How to Study* mengatakan bahwa konsentrasi bukanlah sebuah kecakapan dari pikiran atau otak, tetapi konsentrasi bergantung pada kontrol perhatian.<sup>46</sup> Jadi, konsentrasi dapat terjadi apabila perhatian kita terhadap sesuatu besar sekali.

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran, dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan-ketegangan otot yang tidak diperlukan oleh pekerjaan pelaksanaan tugas itu sendiri. Ketegangan-ketegangan otot tersebut akan berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh

---

<sup>46</sup> Harry Maddox, *How to Study*, Pan Books, London, 1963, h. 39.

sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan.<sup>47</sup>

Kemampuan konsentrasi seseorang berbeda-beda, sesuai dengan usianya masing-masing. Rentang perhatian individu dalam menerima informasi melalui aktifitas apapun juga berbeda. Pada dasarnya individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan. Individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks. Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan di antara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama akan dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan melakukan pekerjaan yang sedang dilakukannya dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lainnya. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan tersebut, seseorang dapat berkonsentrasi dengan optimal. Ada dua faktor yang dapat mengganggu konsentrasi, yaitu:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sariyatul Ilyana, 2013, *Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar)*, diakses pada tanggal 11 Juli 2015 dari [http://www.academia.edu/7558756/GANGGUAN\\_KONSENTRASI\\_BELAJAR\\_Masalah\\_Belajar](http://www.academia.edu/7558756/GANGGUAN_KONSENTRASI_BELAJAR_Masalah_Belajar).

<sup>48</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar Bagaimana Memilih dan Belajar di Perguruan Tinggi Amerika*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II, 1995, h. 32-33.



a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dalam diri individu. Misalnya, tekad yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi, reaksi terhadap lingkungan, rasa haus, lapar, kurang sehat, masalah pribadi, dan lain sebagainya. Kelelahan juga merupakan salah satu penyebab penurunan konsentrasi. Gejala yang paling menonjol dari kelelahan adalah rasa bosan atau jenuh.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu. Yaitu suara gaduh, teman atau orang di sekitar kita berbicara atau mengajak berbicara, tempat sekitar, tidak tersedianya alat-alat yang diperlukan, dan lain sebagainya.

Ketidakterdayaan melakukan konsentrasi dalam melakukan suatu tugas/pekerjaan ini merupakan problematik aktual masyarakat pada umumnya. Seseorang sering kali mengalami pikiran bercabang saat melakukan suatu kegiatan. Pikiran bercabang dapat muncul tanpa disadarinya. Hal itu tentunya dapat mengganggu pekerjaan saat tidak mampu untuk berkonsentrasi. Saat melakukan sesuatu, terkadang muncul pikiran-pikiran yang tidak berhubungan dengan aktifitas yang dilakukannya sehingga perhatian beralih dan larut ke dalam pikiran-pikiran tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan masalah konsentrasi adalah:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Baharuddin, *op. cit.*, h. 182-183.

- a. singkirkan hambatan-hambatan emosional dalam usaha mengonsentrasikan diri dan pencurahan minat, misalnya rasa ragu-ragu, rasa enggan, takut, cemas, minder (inferior), dan sebagainya;
- b. singkirkan dan hindari sebanyak mungkin kejadian-kejadian yang mengakibatkan terpecahnya perhatian dan minat;
- c. kerjakan satu tugas saja, konsentrasikan segenap perhatian dan minat dalam pelaksanaan satu tugas;
- d. pergunakan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk memecahkan masalah-masalah baru; dan
- e. perbesarlah kemampuan adaptasi agar bisa lebih peka terhadap perubahan-perubahan situasi dengan segenap permasalahannya sehingga mampu memecahkan setiap permasalahan dengan tenang, hati-hati, jitu, dan dengan cara yang sehat.

#### **D. Hubungan Antara Musik dengan Konsentrasi**

Musik merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Musik merupakan bentuk universal dari komunikasi yang telah mempengaruhi kelangsungan hidup spesies dan memainkan sebuah peranan dalam ikatan, daya tarik, dan harmoni pasangan.<sup>50</sup> Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan manusia yang meninggalkan dan menjauhkan diri dari musik. Perbedaannya hanya waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati. Ada yang banyak dan ada juga yang

---

<sup>50</sup> Eric Jensen, *op. cit.*, h. 377.

sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan sehingga lagu sudah menjadi prinsip hidupnya. Musik juga dapat mengetahui kondisi hati seseorang. Di saat suasana hati sedang bahagia pasti akan mendengarkan musik yang ceria. Dan di saat suasana hati sedang sedih pasti akan mendengarkan musik yang sedih pula.

Lantunan musik dapat menggambarkan keadaan tertentu, baik itu senang ataupun susah. Peristiwa penting dalam semua peradaban kuno sering disertai nyanyian dan lantunan lagu, pukulan, petikan, atau tiupan alat musik. Dari pernikahan, upacara penguburan, perayaan, ritual keagamaan, hingga segala macam peristiwa pendidikan. Seringnya penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan dampak/efek yang positif dalam kehidupan manusia.

Para ahli sufi memandang bahwa musik merupakan sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur ruhani dari diri seseorang, untuk itu musik mendapat penekanan khusus oleh kalangan sufi. Dalam dunia tasawuf, musik juga mendapatkan tempat unggul. Menurut mereka tiada seni yang sepadan dengan musik yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. Seni visual yang dipandang hanya bersifat eksternal dan berdampak dangkal lagi terbatas. Lain halnya dengan seni suara musik yang tidak hanya menyentuh, tetapi juga meresap dan merasuk jiwa dan hati pendengarnya. Hal ini dilakukan oleh para sufi dalam menuju tingkatan spiritualitas yang sangat tinggi karena musik dapat menyibak tabir hati, mengobarkan api cinta Ilahi, mengangkat

pendengarnya ke tingkat *musyahadah* (suatu tingkatan spiritualitas yang sangat tinggi).<sup>51</sup>

Penemuan dan implikasi penulisan terhadap musik akhir-akhir ini menyebutkan bahwa musik lebih penting dari apa yang kita pikirkan selama ini. Darwin di akhir kreatifnya mempercayai bahwa daya intelektualnya akan lebih diuntungkan dengan keterlibatan yang lebih banyak melalui musik dan menyatakan bahwa musik penting dalam kaitannya dengan fungsi otak.<sup>52</sup> Ada dua hal yang dapat disimpulkan mengenai otak manusia. *Pertama*, otak dapat memberi tahu bagaimana cara kerjanya, apa yang terjadi dalam otak untuk membuat proses kesadaran dan ketidaksadaran dalam musik, baik saat mendengar, mencipta, ataupun mempertunjukkannya. *Kedua*, otak dapat memberi tahu kapabilitas musikal seseorang, walau ia tidak mungkin muncul ke permukaan dalam perilaku dan kesadaran. Keadaan seperti demikian dapat dipahami mengingat bahwa “mendengar” merupakan kinerja mesin otak.<sup>53</sup>

Sedangkan konsentrasi merupakan pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Menurut Linschoten, daya tahan konsentrasi adalah sejauh mana individu sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi tertentu. Individu berkonsentrasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan, dan mengarahkan perhatiannya pada tugas.<sup>54</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan daya tahan konsentrasi adalah kemampuan individu

---

<sup>51</sup> Abdul Muhaya, *op. cit.*, 2003, h. 11.

<sup>52</sup> Djohan, *op. cit.*, h. 119.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 120-126.

<sup>54</sup> J. Linschoten dan Mansyur, *op. cit.*, h. 28.

untuk mempertahankan perhatian yang memusat terhadap suatu objek dalam jangka waktu yang relatif lama dari pengaruh luar yang dapat merugikan/merusak konsentrasi.

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan-ketegangan otot yang tidak diperlukan oleh pekerjaan itu sendiri yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan. Pada dasarnya, individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks.<sup>55</sup> Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan di antara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Terkait dengan pembahasan sebelumnya, bahwasanya konsentrasi sangat berhubungan erat dengan perhatian (*attention*). Perhatian merupakan proses awal menuju konsentrasi, sehingga tidak akan terjadi konsentrasi tanpa adanya perhatian terlebih dahulu. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya perhatian dan konsentrasi merupakan serangkaian proses yang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 27.

berkelanjutan. Perhatian tidak hanya berhubungan dengan pengamatan, melainkan juga berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain seperti pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari sini dapat dipahami bahwa memerhatikan (menaruh perhatian) itu adalah mengarah kepada dan mempersiapkan diri untuk melakukan pengamatan terhadap satu objek atau terhadap pelaksanaan satu perbuatan.<sup>56</sup>

Dalam pada itu, agar sesuatu itu menarik perhatian kita, Gilliland A. R., John J. B. Morgan, dan S. M. Stevens dalam buku *General Psychology* mengemukakan dua faktor yang menarik perhatian, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. *Objective determinant of attention*

Faktor-faktor objektif yang dapat menentukan perhatian seseorang, antara lain:

- a. adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian;
- b. adanya stimulus yang kualitatif dapat menarik perhatian;
- c. adanya stimulus yang besar/luas dapat menarik perhatian; dan
- d. adanya stimulus yang berulang-ulang dapat menarik perhatian.

2. *Subjective determinant of attention*

Faktor-faktor subjektif yang dapat menentukan perhatian seseorang, antara lain:

- a. adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik;
- b. adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya tarik;
- c. ketidakpastian menimbulkan daya tarik; dan

---

<sup>56</sup> Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung, 1996, h. 60.

<sup>57</sup> Gilliland A. R., John J. B. Morgan, and S. M. Stevens, *General Psychology*, D.C. Heath and Company, Chicago, 1935, h. 341.

d. emosi yang tetap (terbiasa) dapat menentukan daya tarik.

Salah satu cara mempertahankan konsentrasi adalah dengan menggunakan alunan musik. Bobbi DePorter dan Mike Henarcki mengemukakan alasan mengapa musik sangat penting adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis.<sup>58</sup> Ketika melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat, gelombang-gelombang otak meningkat, serta otot-otot menjadi tegang. Sedangkan selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun serta otot-otot mengendur. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam melakukan apapun.

## E. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>59</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02

Pancur, Jepara antara tidak diiringi musik shalawat dengan diiringi musik shalawat.

$H_a$  : Ada perbedaan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur,

Jepara antara tidak diiringi musik shalawat dengan diiringi musik shalawat.

---

<sup>58</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *op. cit.*, h. 72.

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Press, Jakarta, 2001, h. 69.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan desain eksperimen yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Posttest Only Control Design*, di mana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing diilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>).<sup>2</sup> Skema desain eksperimen ini adalah sebagai berikut:

R	X	O <sub>2</sub>
	-	O <sub>4</sub>

Di dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan manipulasi atau *treatment* (perlakuan) berupa memperdengarkan musik shalawat untuk meningkatkan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara.

---

<sup>1</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, UMM Press, Malang, 2004, h. 8.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 112.



Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari. Di sini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang subjek penelitiannya mengerjakan alat tes Kraepelin dengan diiringi musik shalawat. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang subjek penelitiannya mengerjakan alat tes Kraepelin tanpa diiringi musik shalawat. Di sinilah penulis akan mengetahui apakah musik shalawat berpengaruh terhadap konsentrasi subjek penelitian tersebut (siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara).

## **B. Variabel Penelitian**

Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel penelitian yang harus ditetapkan dengan jelas. Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>3</sup> Oleh karena itu, variabel penelitian di dalam penulisan ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain.<sup>4</sup> Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, cet. XIV, 2010, h. 161.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1998, h. 56.

variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah musik shalawat dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsentrasi.

### C. Subjek Penelitian

Di dalam subjek penelitian terdapat istilah populasi dan sampel. Populasi digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>6</sup> Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>7</sup> Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara dengan kapasitas tiga kelas yang mana total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah seratus dua puluh dua orang (kelas VII A terdapat tiga puluh dua siswa, kelas VII B terdapat dua puluh tiga siswa, kelas VIII terdapat tiga puluh tiga siswa, dan kelas IX terdapat tiga puluh dua siswa).

Dari populasi subjek yang akan diteliti, penulis hanya akan mengambil beberapa siswa untuk dijadikan sampel. Sampel merupakan bagian dari

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 57.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, h. 99.

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2005, h.77.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, h. 220.

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup> Sedangkan teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* di mana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penulis mengambil sampel siswa kelas VII B sebanyak dua puluh siswa dan kelas VIII sebanyak tiga puluh siswa sehingga total keseluruhan ada lima puluh siswa yang akan merepresentasikan seluruh siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara.

#### **D. Definisi Operasional**

Musik shalawat merupakan rekaman lagu shalawat (*Ya Rabbibil Musthafa*) yang diperdengarkan kepada subjek penelitian di saat mengerjakan alat tes Kraepelin. Sedangkan konsentrasi adalah pemusatan pikiran, perhatian, serta kesadaran dalam mengerjakan alat tes Kraepelin.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat tes Kraepelin. Alat tes Kraepelin (*Kraepelin-Test*) merupakan alat tes psikologi yang biasa digunakan untuk mengetahui kinerja seseorang sehingga sering dipakai dalam bagian tes masuk kerja. Tes Kraepelin memiliki empat aspek yang dapat diukur, yaitu kecepatan kerja (*panker*), ketelitian kerja (*tianker*), keajegan kerja (*janker*),

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 118.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 120.

dan ketahanan kerja (*hanker*). Penulis mengambil aspek ketelitian kerja (*tianker*) untuk mengetahui konsentrasi seseorang. Alat ini berupa satu lembar kertas dobel kuarto memanjang bolak-balik yang terdiri atas empat halaman. Halaman pertama untuk menuliskan identitas subjek dan contoh tes, halaman kedua dan ketiga berisikan soal-soal tes, serta halaman keempat untuk *scoring* grafik dan interpretasi. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan alat tes Kraepelin adalah dua puluh menit dengan rincian sebagai berikut:

- Pengisian identitas subjek : empat menit
- Instruksi : dua menit
- Latihan soal : satu menit
- Mengerjakan soal : dua puluh lima menit

Sedangkan cara untuk menggunakan alat tes Kraepelin adalah sebagai berikut:

1. Pada tes ini Anda akan dihadapkan pada sederet angka-angka yang dipisahkan dalam kolom-kolom;
2. Tugas Anda adalah menjumlahkan dua angka yang berurutan dari bawah ke atas;
3. Ada lima puluh kolom, tiap-tiap kolom waktunya sangat terbatas (tiga puluh detik, tidak perlu diberi tahu kecuali ada pertanyaan);
4. Setiap pergantian kolom akan diberikan tanda dengan ketukan oleh penguji. Jadi, begitu Anda mendengar ketukan (diberi contoh ketukan), Anda harus langsung pindah ke kolom berikutnya dan langsung

menjumlah dari bawah ke atas lagi. Begitu seterusnya hingga kolom terakhir;

5. Jarang ada orang yang bisa menyelesaikan tes tersebut dalam satu kolom, tetapi Anda diminta untuk mengerjakannya dengan cepat;
6. Jangan mengerjakan sebelum ada perintah dari penguji dan langsung pindah kolom apabila ada tanda ketukan dari penguji;
7. Tidak perlu menghapus jawaban yang salah, cukup dicoret dan diganti dengan jawaban yang benar;
8. Tanyakan apakah ada yang perlu ditanyakan. Apabila tidak ada maka berlatihlah dengan contoh soal tersebut (lembar soal jangan dibuka terlebih dahulu);
9. Jika sudah benar dalam mengerjakan contoh, tes dapat dimulai; dan
10. Apabila dalam mengerjakan soal terdapat kolom yang terlewat, maka tes harus diulang kembali.<sup>11</sup>

## **F. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasarinya adalah karena statistik merupakan

---

<sup>11</sup> Laboratorium Psikodiagnostik Walisongo, *Materi Pelatihan Tes Psikologi*, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik dikarenakan data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis Uji Mann Whitney-U, di mana bertujuan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama.<sup>12</sup> Analisis ini merupakan bagian dari statistik non parametrik. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji perbedaan pada kedua sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda atau dari kedua sampel yang berbeda.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992, h. 181.

<sup>13</sup> Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013, h. 358.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara**

MTs. Hasan Kafrawi 02 Tamansari Pancur, Jepara pada awalnya bernama MTs. Hasan Kafrawi Program Khusus (MTs-PK). Didirikan pada tahun 2007 di mana masih satu atap dengan MTs. Hasan Kafrawi di Randubango. Madrasah ini didirikan oleh Yayasan Islam Hasan Kafrawi sebagai wadah candra dimuka bagi siswa-siswi berprestasi untuk dididik sebagai peserta didik unggul dalam ilmu agama, ilmu umum, dan menguasai bahasa asing. Dan berdasarkan keputusan Yayasan Islam Hasan Kafrawi pada tahun 2009 berubah nama menjadi MTs. Hasan Kafrawi 02 sampai sekarang. Kehadiran MTs. Hasan Kafrawi 02 mendapat respon positif dari masyarakat, di mana siswanya setiap tahun mengalami peningkatan.

Dalam perjalanannya, MTs. Hasan Kafrawi 02 masih mengindik dengan MTs. Hasan Kafrawi di Randubango. Dan pada tanggal 10 Juli 2013 Yayasan Islam Hasan Kafrawi baru mengeluarkan keputusan untuk memberikan ijin kemandirian MTs. Hasan Kafrawi 02 Tamansari. Kemudian pada tanggal 21 April 2013 dibentuklah tim pengurusan ijin operasional dari Yayasan Islam Hasan Kafrawi dan adapun pelaksanaanya dari personalia MTs. Hasan Kafrawi 02 Tamansari.

Adapun keberadaannya secara *de facto* pada tingkat kabupaten tahun 2013, MTs. Hasan Kafrawi 02 telah terdaftar pada Kemenag Kabupaten Jepara dan telah dikeluarkan Surat Keputusan No. Kd.II.20/4/PP.03.2/3300/2013 pada tanggal 18 November 2013 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121233200107, serta Surat Keputusan Bupati Jepara No. 4514/7185. Pada tahun 2014, telah dikeluarkan Surat Keputusan Ijin Operasional dari Kemenag Wilayah Jawa Tengah No. Kw.11.2/5/PP.03.2/3442/2014 dan Piagam Ijin Operasional No. D/Kw/MTs/363/2014 pada tanggal 4 November 2014. Dengan demikian, setelah mendapatkan Surat Keputusan dan Piagam Ijin Operasional, MTs. Hasan Kafrawi 02 Tamansari, Pancur, Mayong, Jepara telah diakui dan sah secara hukum.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman sekaligus sebagai acuan bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut. Perumusan visi dan misi bagi sebuah lembaga merupakan cara pandang lembaga tersebut terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam sebuah lembaganya, harapan-harapannya di masa depan, tantangan yang sedang dan akan dihadapi, serta peluangnya di masa yang akan datang. Perumusan visi dan misi lembaga pendidikan akan lebih memperjelas arah dan tujuan pengembangan pendidikan



tersebut. Rumusan visi dan misi tersebut akan menjadi landasan bagi penentuan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara mempunyai visi “Berilmu, Beramal dan Berakhlakul Karimah”.

- *Berilmu* mengandung pengertian bahwa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara adalah sekolah yang mempersiapkan siswa generasi bangsa yang memiliki ilmu. Para siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran, naik kelas secara normatif, lulus Ujian Nasional dengan nilai rata-rata di atas Standar Nasional, mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mampu menghafal *asmaul husna*, tahlil, surat dan doa pilihan, serta mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.
- *Beramal* mengandung makna bahwa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara menjadikan para siswanya mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang sudah diterima dan dipelajarinya, sah dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, fasih dalam membaca al-Qur’an, terbiasa shalat berjama’ah, dan gemar bersedekah (*shadaqah*).
- *Berakhlakul Karimah* mengandung arti bahwa para siswa MTs. Hasan Kafrawi terbiasa melakukan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), menghargai dan menghormati kepada sesama, berbicara santun, serta patuh terhadap norma yang berlaku.

Visi tersebut diwujudkan dalam bentuk misi sekolah sebagai berikut:

1. mencetak generasi yang berkarakter: *salimul aqidah*, *sholihul ibadah*, *birrul walidain*, *akhlaqul karimah*, dan *matinul qulub*;
  - a. *salimul aqidah* dibuktikan dengan selalu berpedoman aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* dan mengembangkannya;
  - b. *sholihul ibadah* dibuktikan dengan selalu sah dalam beribadah *syari'ah* sesuai dengan Madzhab Imam Syafi'i;
  - c. *birrul walidain* dibuktikan dengan hormat dan taat kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua;
  - d. *akhlaqul karimah* dibuktikan dengan sikap *tawadhu'* pada guru, orang tua, dan sopan dalam berucap, berbusana, serta berperilaku; dan
  - e. *matinul qulub* dibuktikan dengan memiliki idealisme, kreatif, inovatif, dan teguh pendirian untuk maju serta memiliki impian masa depan.
2. melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal;
3. menumbuhkan dan menanamkan budi pekerti yang luhur sehingga terjadi internalisasi dalam kehidupan sehari-hari;
4. menciptakan situasi yang kondusif untuk mendukung tercapainya visi madrasah;

5. membekali siswa dengan keterampilan agama agar mampu menjadi pemimpin jama'ah (perkumpulan keagamaan) yang ada di lingkungan masyarakat; dan
6. membekali siswa dengan *life skill* agar mampu berkompetisi dalam era global.

Indikator di atas menunjukkan bahwa visi dan misi MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara bertujuan sebagai berikut:

1. melestarikan dan mengembangkan ajaran Agama Islam;
2. mendidik siswa untuk menjadi seorang pemimpin;
3. membina siswa agar bisa menjadi orang yang baik dan sekaligus menjadi siswa yang bermanfaat untuk orang lain;
4. mendidik dan mencetak kader-kader tokoh agama yang mampu menguasai dan mampu menggali hasil karya-karya ulama salaf sebagai acuan pemahaman Islam; dan
5. membina generasi yang berwawasan sosial budaya yang luas sesuai dengan kultur sosial dan perkembangan IPTEK dengan senantiasa menanamkan dan mengacu pada kaidah faham *ahlusunnah wal jama'ah* ala Nadhatul Ulama (NU).

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

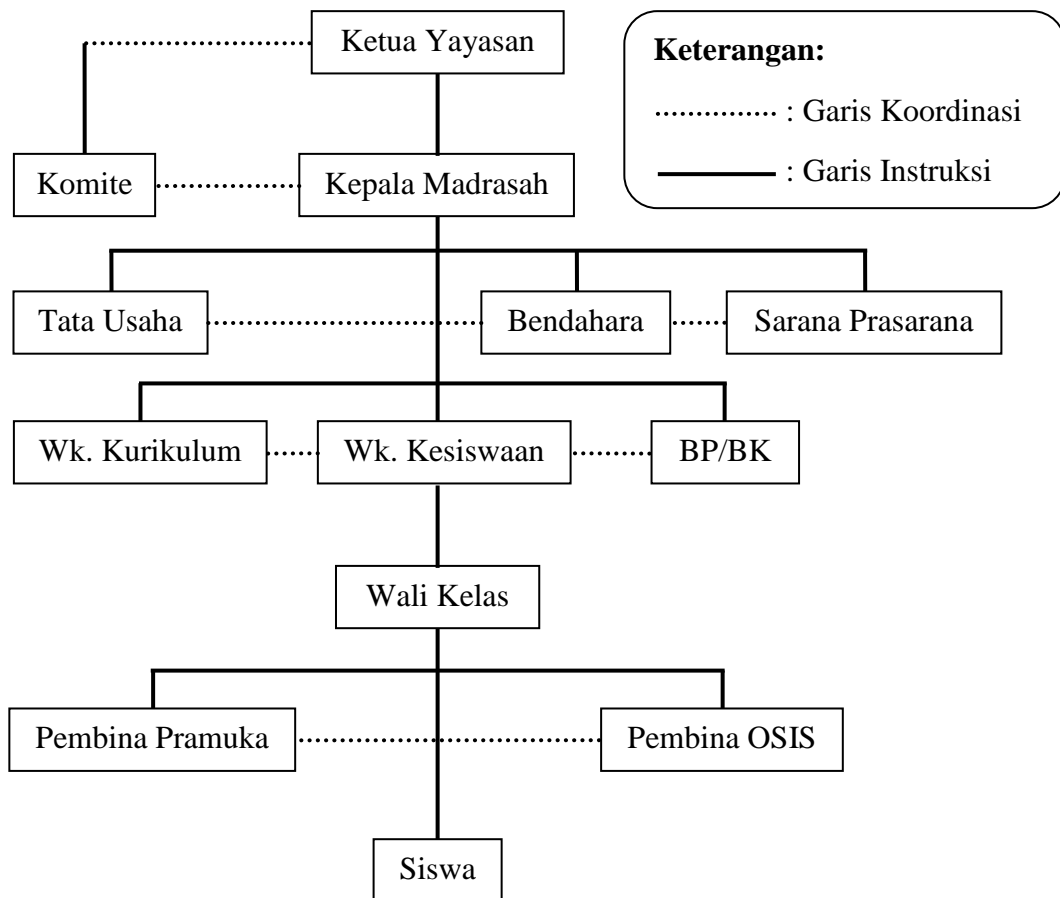
MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara telah membuat struktur organisasi atas dasar pembagian kerja (*job description*) masing-masing agar tidak terjadi tumpang-tindih (*over lapping*) dan penumpukan beban kerja. Dengan demikian manajemen dan organisasi sekolah dapat berjalan

dengan baik menuju tujuan dan rencana strategis berdasarkan visi dan misinya.

Adapun struktur organisasi tersebut terdiri dari Kepala Madrasah sebagai *top leader* yang mengoordinir segala kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dibantu oleh dua wakil sesuai bidang yang diurus, masing-masing yaitu Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan. Secara detail struktur organisasi MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Drs. Alifi
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: A. Fathul Kholis, S.Pd.
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: Muh. Fahrudi, S.Psi.I.
Ketua Sarana Prasarana	: Hamdi Muhtadi
Bendahara	: Muadhim
Kepala Tata Usaha	: Irfan Afandi, S.Psi.I.
Wali Kelas	: Ely Fathah, S.Fil.I.
Kepala BP/BK	: Umi Hanifah, S.Pd.
Pembina OSIS	: Umi Hanifah, S.Th.I.
Pembina Pramuka	: Ulil Abshor

Bagan 4.1: Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara



#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah tenaga pengajar (guru) di MTs. Hasan Kafrawi pada tahun 2013/2014 adalah empat belas orang termasuk di dalamnya Kepala Madrasah. Apabila ditinjau dari kualifikasi pendidikannya, guru-guru di MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara yang berijazah S1 sebanyak sembilan orang, satu orang berijazah D3, dan empat orang berijazah MA/Pesantren.

Tabel 4.1: Daftar Guru MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Ijazah
1.	Drs. Alifi	L	Ilmu Pengetahuan Sosial Keterampilan Agama/Aswaja	S1
2.	H. M. Tahrir Nawawi	L	Akidah Akhlak	MA/Pesantren
3.	H. Muzahid, A.Md.	L	Bahasa Jawa	D3
4.	Muadhim	L	Nahwu Sharaf Qiroatul Kitab Watarjamah Akhlak Tahasus	MA/Pesantren
5.	A. Widodo, S.Pd.	L	PJK	S1
6.	Hamdi Muhtadi	L	Bahasa Arab	MA/Pesantren
7.	Ahmad Fathul Kholis, S.Pd.	L	Matematika Ilmu Pengetahuan Alam	S1
8.	Umi Hanifah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris Conversation	S1
9.	Umi Hanifah, S.Th.I.	P	Fiqih Qiroatul Qur'an Watajwid	S1
10.	Eli Fathah, S.Fil.I.	P	Qur'an Hadits Pendidikan Kewarganegaraan	S1
11.	Muh. Fahrudi, S.Psi.I.	L	Sejarah Kebudayaan Islam Bahasa Indonesia	S1
12.	Irfan Afandi, S.Psi.I.	L	TIK Kesenian	S1
13.	Kholidah, S.Ag.	P	Aqidah Akhlak	S1
14.	Ulil Abshor	L	Pembina Ekstra	–

Sedangkan siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah seratus dua puluh dua orang yang terbagi menjadi lima kelas, yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas VIII, dan kelas IX. Masing-masing siswa dalam tiap kelas adalah kelas VII A terdapat tiga puluh dua siswa, kelas VII B terdapat dua puluh tiga siswa, kelas VIII terdapat tiga puluh tiga siswa, dan kelas IX terdapat tiga puluh dua siswa.

## **5. Keadaan Fasilitas Sekolah**

Segala aktifitas belajar mengajar yang berlangsung di sekolah membutuhkan kesiapan secara fisik maupun non fisik. Kesiapan secara fisik berarti sebelum proses pembelajaran dilakukan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar harus tersedia secara layak dan memadai. Sedangkan kesiapan non fisik berarti seluruh komponen pelaksana sekolah mulai kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa telah siap secara fisik dan mental untuk berada pada situasi, kondisi, serta lingkungan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana tersebut di antaranya adalah sebidang tanah seluas 1575 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sekolah sebesar 243 m<sup>2</sup>, ruang guru, ruang kelas, masjid, lapangan, dan kamar mandi. Berikut rincian sarana prasarana di MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara yang akan penulis gambarkan dalam sebuah tabel:

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Membelair	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	3	6x7	Meja siswa Kursi siswa Meja guru Kursi guru	47 94 3 3	Baik
2.	Ruang Guru	1	6x6	Meja Kursi Lemari Buku	10 12 1	Baik
3.	Tempat Ibadah	1	-	-	-	Baik
4.	Lapangan	1	-	-	-	Baik
5.	Sarana Administrasi	1 set	-	-	-	Baik
6.	WC	1	-	-	-	Baik

## B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari di MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara pada tanggal 3 Oktober 2015. Data dikumpulkan melalui dua puluh lima subjek yang menjadi sampel dalam kelompok eksperimen dan dua puluh lima subjek yang menjadi sampel dalam kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengerjakan alat tes Kraepelin diiringi dengan musik shalawat (*Ya Rabbibil Musthafa*). Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengerjakan alat tes Kraepelin tanpa diiringi dengan musik shalawat. Penulis mengambil sampel dari siswa kelas



VII B (dua puluh tiga siswa) dan VIII (tiga puluh tiga siswa) yang kemudian penulis acak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penulis meminta subjek untuk berhitung satu dan dua secara berulang-ulang pada masing-masing kelas untuk membaginya ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh masing-masing sepuluh siswa kelas VII B dan lima belas siswa kelas VIII. Sedangkan tiga siswa yang tersisa masing-masing di kelas VII B dan kelas VIII membantu penulis untuk membagikan alat tes, mengambil alat tes, dan mengawasi subjek penelitian. Penulis memberikan tugas kepada subjek untuk mengerjakan alat tes Kraepelin di saat subjek telah selesai mengikuti ujian tengah semester. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan kondisi *stress* yang seimbang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah berhasil mendapatkan data yang diinginkan, penulis menghitung konsentrasi subjek melalui alat tes Kraepelin. Di dalam alat tes Kraepelin terdapat aspek ketelitian kerja (*tianker*) yang akan digunakan penulis untuk mendapatkan/mengetahui konsentrasi subjek. Cara menghitung aspek ketelitian kerja (*tianker*) adalah dengan menjumlahkan kesalahan lima belas lajur (lima lajur bagian depan, lima lajur bagian tengah, dan lima lajur bagian akhir).<sup>1</sup> Jadi, semakin kecil jumlah kesalahan dari kelima belas lajur tersebut maka semakin besar konsentrasi seseorang. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah kesalahan dari kelima belas lajur tersebut maka semakin

---

<sup>1</sup> S. W. Indrawati, *Tes Psikologis (Tes Kraepelin)*, Power Point Presentation, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UPI Bandung, t.th.

kecil konsentrasi seseorang. Dari hasil perhitungan aspek *tianker*, penulis mendapatkan hasil data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3: Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Skor
1.	Ah. Maulana Arinal Haq	VII B	9
2.	Amna Fendi Koiruzzen		4
3.	Ayu Fitalia Sari		4
4.	M. Aswab Masahin		13
5.	Miftahul Faiz		5
6.	M. Ahsanul Muna		0
7.	Fikri Yusril Hana		8
8.	Silfi Amaliya		1
9.	Sintia Wulan Safitri		4
10.	Zam Zam Nur		4
11.	Ahmad Saifur Arif	VIII	3
12.	Ahmad Subulana		3
13.	Ahmad Zainul Farikhin		5
14.	Fahmi Hidayat		3
15.	Hofidotul Mustafia		14
16.	Isna Nur Mahya		2
17.	Mila Faridlotun Nihla		1
18.	M. Khoirul Anam		7
19.	M. Shofyan Maulana		11
20.	Nurul Yakin		1
21.	Nurus Sa'adah		0
22.	Putri Eka Agustina Sari		11
23.	Usrotul Ulya		3
24.	Widya Ningrum		5
25.	Zainal Arifin		7

Tabel 4.4: Kelompok Kontrol

No.	Nama	Kelas	Skor
1.	Agung Maulana	VII B	8
2.	Ahmad Fikrul Afifi		46
3.	Arwin Maulana		15
4.	Firda Arroudlotul Jannah		9
5.	Jauharotun Nafisah		19
6.	M. Anis Fikril Umam		49
7.	Rizqi Maulana		23
8.	Siti Sumiatun Nikmah		0
9.	Syaiful Manan		23
10.	Wafiq Amali		5
11.	Ahmad Miqdarul Lubab	VIII	83
12.	Andreani Ardiansyah		16
13.	Aris Lutfi Nasihuddin		4
14.	Devi Elmiyana Putri		2
15.	Diki Haris Setiawan		25
16.	Dwi Indah Bella Sania		2
17.	Frida Endang Rohmawati		4
18.	Imam Roisul Amin		4
19.	Isfaul Anam		0
20.	Lailatul Arofah		12
21.	Linda Novianti		2
22.	M. Janib Safilul Falah		4
23.	M. Nurul Huda		2
24.	Nila Kamelia		12
25.	Siti Munfa'ati		5

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows didapatkan deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum, standar deviasi, dan varian. Dari data yang tersedia pada tabel 4.3 dan 4.4, dibutuhkan perhitungan untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai batas minimum; mengambil skor paling tinggi dari kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu 83.
2. Nilai batas maksimum; mengambil skor paling rendah dari kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu 0.
3. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum;  $0-83 = -83$ .
4. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori;  $-83:4 = -20,75$ .

Dengan perhitungan seperti itu, maka akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

83	62,25	41,5	20,75	0
----	-------	------	-------	---

---

Gambar tersebut dapat dibaca:

Interval     $83 - 62,25$     : sangat rendah

$62,25 - 41,5$     : rendah

41,5 – 20,75 : tinggi

20,75 – 0 : sangat tinggi

Tabulasi deskripsi data penelitian di bawah ini merupakan hasil SPSS deskriptif statistik:

Tabel 4.5: *Descriptive Statistics*

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksperimen	25	14.00	.00	14.00	128.00	5.1200	3.96148	15.693
Kontrol	25	83.00	.00	83.00	374.00	14.9600	19.25591	370.790
Valid (listwise)	N 25							

Di dalam hasil olahan data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### 1. Kelompok Eksperimen

Hasil olahan data dalam kelompok eksperimen dapat dikatakan bahwa semua subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, dengan interval nilai berkisar antara 20,75 – 0.

#### 2. Kelompok Kontrol

Hasil olahan data dalam kelompok eksperimen dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu satu subjek penelitian (dengan interval nilai berkisar antara 83 – 62,25) memiliki tingkat konsentrasi yang sangat rendah, dua subjek penelitian (dengan interval nilai berkisar antara 62,25 – 41,5) memiliki tingkat konsentrasi rendah, tiga subjek penelitian (dengan interval nilai berkisar antara 41,5 – 20,75) memiliki tingkat konsentrasi

tinggi, dan sembilan belas subjek penelitian (dengan interval nilai berkisar antara 20,75 – 0) memiliki tingkat konsentrasi sangat tinggi.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.6: Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

<b>Kategori</b>	<b>Eksperimen (N: 25)</b>	<b>Kontrol (N: 25)</b>
Sangat Rendah	–	1 (4%)
Rendah	–	2 (8%)
Tinggi	–	3 (12%)
Sangat Tinggi	25 (100%)	19 (76%)

### C. Uji Persyaratan Analisis

Dalam melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier. Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

## 1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 *for Windows* yaitu menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $P\text{-value} > 0,05$ ) maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $P\text{-value} < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Eksperimen	Kontrol
N		25	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.1200	14.9600
	Std. Deviation	3.96148	1.9255E1
Most Extreme Differences			
Absolute		.192	.219
Positive		.192	.201
Negative		-.098	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.960	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315	.183

a. Test distribution is Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor konsentrasi pada seluruh kelompok memiliki sebaran yang normal. Pada kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi/ $P\text{-value}$ : 0,315 ( $0,315 > 0,05$ ) dan

pada kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi/P-value: 0,183 ( $0,183 > 0,05$ ).

## 2. Uji Homogenitas

Data dari variabel penelitian diuji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan *One-Way Anova*. Kaidah yang digunakan dalam uji homogenitas adalah jika ( $P\text{-value} > 0,05$ ) maka varians homogen, namun jika ( $P\text{-value} < 0,05$ ) maka varians tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Hasil Uji Homogenitas (ANOVA)

### Konsentrasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1210.320	1	1210.320	6.263	.016
Within Groups	9275.600	48	193.242		
Total	10485.920	49			

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,016 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P\text{-value} < 0,05$ ) maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan



bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara musik shalawat dengan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara melalui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji hipotesis.

Uji asumsi yang penulis lakukan dalam penelitian ini didapatkan bahwa dalam tahapan uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor konsentrasi pada seluruh kelompok memiliki sebaran yang normal, sedangkan dalam uji homogenitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen. Sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Mann Whitney-U.

Tabel 4.9: Hasil Uji Hipotesis (Mann Whitney-U)

#### Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Konsentrasi	Eksperimen	25	21.44	536.00
	Kontrol	25	29.56	739.00
	Total	50		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Konsentrasi
Mann Whitney-U	211.000
Wilcoxon W	536.000
Z	-1.977
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: Kelompok

Pada tabel di atas dari Uji Mann Whitney-U diperoleh *P-value* sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, terdapat perbedaan konsentrasi subjek penelitian antara tidak diiringi musik shalawat (kelompok kontrol) dengan diiringi musik shalawat (kelompok eksperimen).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh koefisien Mann Whitney-U sebesar 211,000 dengan *P-value* sebesar 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% ( $0,048 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dapat diketahui dari *P-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan konsentrasi antara siswa yang mengerjakan alat tes

Kraepelin diiringi musik shalawat dengan siswa yang mengerjakan alat tes Kraepelin tanpa diiringi musik shalawat.

Musik merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Musik merupakan bentuk universal dari komunikasi yang telah mempengaruhi kelangsungan hidup spesies dan memainkan sebuah peranan dalam ikatan, daya tarik, dan harmoni pasangan.<sup>2</sup> Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan manusia yang meninggalkan dan menjauhkan diri dari musik. Perbedaannya hanya waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati. Ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan sehingga lagu sudah menjadi prinsip hidupnya. Musik juga dapat mengetahui kondisi hati seseorang. Di saat suasana hati sedang bahagia pasti akan mendengarkan musik yang ceria. Dan di saat suasana hati sedang sedih pasti akan mendengarkan musik yang sedih pula.

Para ahli sufi memandang bahwa musik merupakan sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur ruhani dari diri seseorang, untuk itu musik mendapat penekanan khusus oleh kalangan sufi. Dalam dunia tasawuf, musik juga mendapatkan tempat unggul. Menurut mereka tiada seni yang sepadan dengan musik yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. Seni visual yang dipandang hanya bersifat eksternal dan berdampak dangkal lagi terbatas. Lain halnya dengan seni suara musik yang tidak hanya menyentuh, tetapi juga meresap dan merasuk jiwa dan hati pendengarnya. Hal ini dilakukan oleh para

---

<sup>2</sup> Eric Jensen, Eric Jensen, *Brain Base Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusron, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h. 377.

sufi dalam menuju tingkatan spiritualitas yang sangat tinggi karena musik dapat menyibak tabir hati, mengobarkan api cinta Ilahi, mengangkat pendengarnya ke tingkat *musyahadah* (suatu tingkatan spiritualitas yang sangat tinggi).<sup>3</sup>

Sedangkan konsentrasi merupakan pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Menurut Linschoten, daya tahan konsentrasi adalah sejauh mana individu sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi tertentu. Individu berkonsentrasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan, dan mengarahkan perhatiannya pada tugas.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan daya tahan konsentrasi adalah kemampuan individu untuk mempertahankan perhatian yang memusat terhadap suatu objek dalam jangka waktu yang relatif lama dari pengaruh luar yang dapat merugikan/merusak konsentrasi.

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan-ketegangan otot yang tidak diperlukan oleh pekerjaan itu sendiri yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan. Pada dasarnya, individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang

---

<sup>3</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, h. 11.

<sup>4</sup> J. Linschoten dan Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa*, Jemmars, Bandung, 1983, h. 28.

terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks.<sup>5</sup> Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan di antara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Salah satu cara mempertahankan konsentrasi adalah dengan menggunakan alunan musik. Bobbi DePorter dan Mike Henarcki mengemukakan alasan mengapa musik sangat penting adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis.<sup>6</sup> Ketika melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat, gelombang-gelombang otak meningkat, serta otot-otot menjadi tegang. Sedangkan selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun serta otot-otot mengendur. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam melakukan apapun.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>6</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Kaifa, Bandung, 2002, h. 72.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara musik shalawat dengan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara. Hal ini terbukti dari uji hipotesis dengan koefisien Mann Whitney-U sebesar 211,000 dengan *P-value* sebesar 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% ( $0,048 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dapat diketahui dari *P-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan konsentrasi antara siswa yang mengerjakan alat tes Kraepelin diiringi musik shalawat dengan siswa yang mengerjakan alat tes Kraepelin tanpa diiringi musik shalawat. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara musik shalawat dengan konsentrasi siswa MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. MTs. Hasan Kafrawi 02 Pancur, Jepara hendaknya menambahkan media musik shalawat di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guna memaksimalkan konsentrasi siswa sehingga mereka mampu memahami ilmu yang diberikan oleh para guru.
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, perlu adanya penelitian lebih dalam tentang musik shalawat dan konsentrasi dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Al-Malibari, Zainuddin bin Ali, *Kifayatul al-Atqiya' Wa Minhaj al-Ashfiya'*,  
Thoha Putra, Semarang, t.th.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam dan Seni*, terj. Zuhairi Misrawi, Pustaka Hidayah,  
Bandung, 2000.
- Ardhana, Wayan, dan Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*, Usaha  
Nasional, Surabaya, 1963.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka  
Cipta, Jakarta, cet. XIV, 2010.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2005.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Ar-  
Ruzz Media, Yogyakarta, cet. III, 2010.
- Bassano, Mary, *Terapi Musik dan Warna: Manfaat Musik dan Warna Bagi  
Kesehatan*, terj. Susilawati Hamsa dan Hafiz Hidayat, PT. Rumpun,  
Yogyakarta, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media  
Group, Jakarta, 2009.
- Campbell, Don, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak: Meningkatkan Daya Pikir,  
Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, terj. Alex Tri Kantjono  
Widodo, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. II, 2002.



- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Rajawali Press, Jakarta, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. III.
- DePorter, Bobbi, dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Kaifa, Bandung, 2002.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, cet. III, 2009.
- Echols, John M., dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. XXIV, 2000.
- Gazali, A. , *Ilmu Jiwa*, Ganaco, Bandung, 1970.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, cet. VI, 1977.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983.
- Ilyana, Sariyatul, 2013, *Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar)*, diakses pada tanggal 11 Juli 2015 dari [http://www.academia.edu/7558756/GANGGUAN\\_KONSENTRASI\\_BELAJAR\\_Masalah\\_Belajar](http://www.academia.edu/7558756/GANGGUAN_KONSENTRASI_BELAJAR_Masalah_Belajar).
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1996.
- Jensen, Eric, *Brain Base Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusron, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.

- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung, 1996.
- Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono dan Fungsi Kusnaendi Timur, Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2002.
- Laboratorium Psikodiagnostik Walisongo, *Materi Pelatihan Tes Psikologi*, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, UMM Press, Malang, 2004.
- Linschoten, J., dan Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa*, Jemmars, Bandung, 1983.
- Maddox, Harry, *How to Study*, Pan Books, London, 1963.
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelantikan*, terj. Rahmani Asuti, Kaifa, Bandung, 2002.
- Muhaya, Abdul, "Bersufi Melalui Musik" dalam *Jurnal Studi Islam Volume 01 Nomor 1*, Agustus, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, Gama Media, Yogyakarta, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1984.
- Mursal, et. al., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1977.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1998.
- Olivia, Femi, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007.

- R., Gilliland A., John J. B. Morgan, and S. M. Stevens, *General Psychology*, D.C. Heath and Company, Chicago, 1935.
- Satiadarma, Monty P., dan W., Fidelis E., *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003.
- Siegel, Sidney, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, cet. IV, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Suralaga, Fadilah, et. al., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Press, Jakarta, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Press, Jakarta, 1998.
- Pustaka Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2013.
- Thabrany, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar Bagaimana Memilih dan Belajar di Perguruan Tinggi Amerika*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. III, 1990.

Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Skor
1.	Ah. Maulana Arinal Haq	VII B	9
2.	Amna Fendi Koiruzzen		4
3.	Ayu Fitalia Sari		4
4.	M. Aswab Masahin		13
5.	Miftahul Faiz		5
6.	M. Ahsanul Muna		0
7.	Fikri Yusril Hana		8
8.	Silfi Amaliya		1
9.	Sintia Wulan Safitri		4
10.	Zam Zam Nur		4
11.	Ahmad Saifur Arif	VIII	3
12.	Ahmad Subulana		3
13.	Ahmad Zainul Farikhin		5
14.	Fahmi Hidayat		3
15.	Hofidotul Mustafia		14
16.	Isna Nur Mahya		2
17.	Mila Faridlotun Nihla		1
18.	M. Khoirul Anam		7
19.	M. Shofyan Maulana		11
20.	Nurul Yakin		1
21.	Nurus Sa'adah		0
22.	Putri Eka Agustina Sari		11
23.	Usrotul Ulya		3
24.	Widya Ningrum		5
25.	Zainal Arifin		7

Kelompok Kontrol

No.	Nama	Kelas	Skor
1.	Agung Maulana	VII B	8
2.	Ahmad Fikrul Afifi		46
3.	Arwin Maulana		15
4.	Firda Arroudlotul Jannah		9
5.	Jauharotun Nafisah		19
6.	M. Anis Fikril Umam		49
7.	Rizqi Maulana		23
8.	Siti Sumiatun Nikmah		0
9.	Syaiful Manan		23
10.	Wafiq Amali		5
11.	Ahmad Miqdarul Lubab	VIII	83
12.	Andreani Ardiansyah		16
13.	Aris Lutfi Nasihuddin		4
14.	Devi Elmiyana Putri		2
15.	Diki Haris Setiawan		25
16.	Dwi Indah Bella Sania		2
17.	Frida Endang Rohmawati		4
18.	Imam Roisul Amin		4
19.	Isfaul Anam		0
20.	Lailatul Arofah		12
21.	Linda Novianti		2
22.	M. Janib Safilul Falah		4
23.	M. Nurul Huda		2
24.	Nila Kamelia		12
25.	Siti Munfa'ati		5

*Descriptive Statistics*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksperimen	25	14.00	.00	14.00	128.00	5.1200	3.96148	15.693
Kontrol	25	83.00	.00	83.00	374.00	14.9600	19.25591	370.790
Valid N (listwise)	25							

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Eksperimen	Kontrol
N		25	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.1200	14.9600
	Std. Deviation	3.96148	1.9255E1
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.219
	Positive	.192	.201
	Negative	-.098	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.960	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315	.183

a. Test distribution is Normal

*Test of Homogeneity of Variances*

Konsentrasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12.806	1	48	.001

ANOVA

Konsentrasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1210.320	1	1210.320	6.263	.016
Within Groups	9275.600	48	193.242		
Total	10485.920	49			

## Mann Whitney-U

### Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Konsentrasi	Eksperimen	25	21.44	536.00
	Kontrol	25	29.56	739.00
	Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Konsentrasi
Mann Whitney-U	211.000
Wilcoxon W	536.000
Z	-1.977
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: Kelompok





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

## SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Muhammad Yusuf Fadhlil

N I M : 104411082

Fak./Jur./Prodi : Ushuluddin dan Ilmuantora/Tasawuf dan Psikoterapi  
telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema  
"MENEKUKHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUAL KARIMAH"  
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

### LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia





Panitia Pelaksana

# OPAK 2010

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**

**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 1 Gedung Student Center Fak. Ushuluddin Kampus II IAIN Walisongo Semarang

## PIAGAM PENGHARGAAN

No. 035 /P.OPAK/BEM.FU/IAIN-WS/X/2010

Diberikan kepada :

**Muhammad Yusuf Fadhil**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (ORKAD) dan Orientasi Keagamaan (ORKA) serta ORSENIK Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan hasil BAIK

Sebagai

**PESERTA**

Semarang, 22 - 23 Agustus 2010

Panitia Pelaksana

Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang



**Hasisul Ulum Billy Yascha**

Ketua



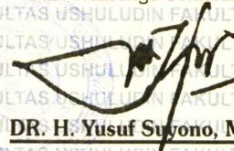
**Fatchur Rahman**

Sekretaris

Mengetahui,

Pembantu Dekan III Fak. Ushuluddin

IAIN Walisongo Semarang



**DR. H. Yusuf Supono, M.A.**

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Ushuluddin

IAIN Walisongo Semarang



**Muhammad Idrus**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD YUSUF FADHIL**  
N I M : 104411032  
Fakultas : Ushuluddin

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

..... ( ..... )

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,  
Ketua,

  
**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**  
NIP. 19600604 199403 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

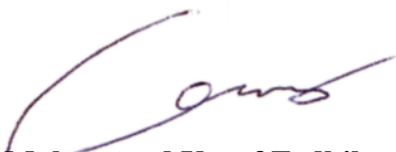
### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Fadhil  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Maret 1992  
NIM : 104411032  
Alamat : Perum BPI Blok K-17, Ngaliyan Semarang  
No. Telepon : 085740581625/(024) 7625443  
Email : dillo.aditama@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : SDN Purwoyoso 11, Ngaliyan Semarang  
SMPN 3 Peterongan Jombang  
SMAN 6 Semarang  
Pendidikan Non Formal : Pon. Pes. Darul 'Ulum Peterongan Jombang

Semarang, 10 Desember 2015



**Muhammad Yusuf Fadhil**  
NIM. 104411032